

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI IRSYADUN NASYI'IN KASIYAN TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Marasah Ibtidaiyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

AINIL INAYAH

NIM : T20164043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI IRSYADUN NASYI'IN KASIYAN TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Marasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj Siti Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19821215 200604 2 005

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI IRSYADUN NASYI'IN KASIYAN TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 12 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I M.Pd.I
NIP. 2007058001

Naimul Khair, M.Ag
NIP. 198702202019031002

Anggota :

1. Dr. Ainur Rafik.M.Ag
2. Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

“Maka Ingatlah kepada-Ku, akupun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”. (Q.S. Al-Baqarah 2: 152).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Jakarta: Kalim, 2011), 14.

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang untuk mengakhiri masa studiku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan dengan keikhlasan hati aku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang teristimewa dalam hidupku, Bapak dan Ibu tercinta, Ali Sahab dan Yuyun Wahyuni yang selalu mendukung dan selalu mendoakan suksesanku, menjadi motivator terhebat sekaligus inspirasi terbaik dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas segala kesabaran serta keikhlasan yang diberikan selama ini. Semoga ananda mampu menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Kakak terbaik M. Ainul Fadlol, S.Pd yang selalu mengajarku tanpa lelah, memberikan nasihat dan dukungan tanpa pamrih. Terimakasih untuk doa tulus dan semangat dukungan yang diberikan.
3. Suami tercinta Muhammad Mahfudz S.Pd yang selalu mendukung penuh kesibukanku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Buah hatiku tersayang M. Haidar Hafidz terimakasih atas segala keceriaan, dan cinta kasih yang selama ini diberikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan Inayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap turunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang selalu bertakwa. Dengan ucapan Al-Hamdulillahirabbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Irsyadun Nasyi’in Kasiyan Timur Tahun Pelajaran 2020/2021”

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

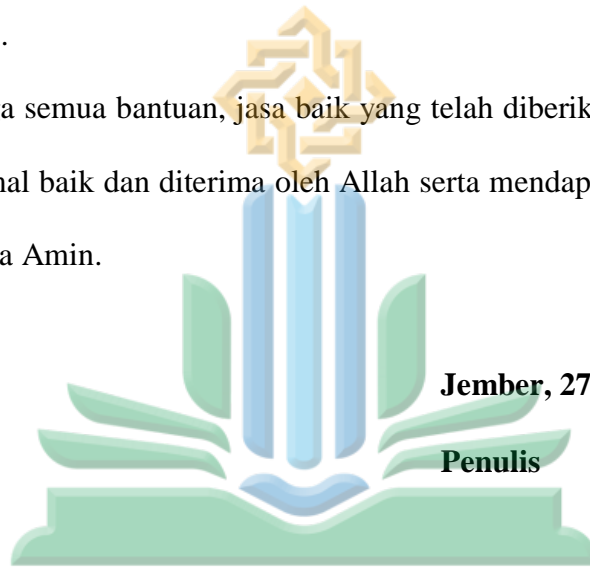
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai kepada peneliti selama mencari ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian ini.

3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua jurusan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi selama peneliti belajar hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KHAS Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. St. Rodliyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan tersusun dengan baik.
6. Segenap tenaga pendidikan, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsinya selama ini.
7. Bapak Ali Ridho, S.Pd., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
8. Seluruh dewan guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in yang telah membantu penulis mendapatkan informasi dan mambantu kelancaran penelitian ini.
9. Sahabat PGMI angkatan 2016 terutama kelas D2 yang telah berjuang bersama mulai dari semester awal hingga dipisahkan pada semester akhir dan terkhusus sahabat-sahabatku tersayang (Cucun, Maria, Niwati, Afiyah, Arina, Sofiana, Imroatus dan Upik) terimakasih untuk semua

kenangan kebersamaan, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama, dan juga terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kalian selama ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah melimpahkan do'a serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah serta mendapat balasan berlipat ganda dari-Nya Amin.



Jember, 27 Oktober 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM **Ainil Inayah**
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ **NIMT20164043**
J E M B E R

ABSTRAK

Ainil Inayah: *Internalisasai Nilai-Nilai Karakter Religi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*

Kata kunci: Internalisasai Nilai-Nilai Karakter Religi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Internalisasi nilai karakter religius adalah Suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember? 2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember? 3) Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antara penganut agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini terletak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kebupten Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposif sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif (*pasive participation*), wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Internalisasi nilai-nilai karakter religius Kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama pada mata pelajaran akidah akhlak diterapkan pada seluruh mata pelajaran, acuan pembelajaran mengacu kepada ketersinambungan antara KI dan KD, dilakukan secara terprogram dan tidak terprogram. 2) Internalisasi nilai-nilai religius toleransi diterapkan pada seluruh mata pelajaran. Nilai toleransi yang diajarkan di dalam kelas pada mapel akidah berupa nilai kebebasan, menghargai, menghormati, saling tolong menolong dan bernusyawaroh dalam menentukan sesuatu. 3) Internalisasi nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut agama pada mata pelajaran akidah akhlak dilakukan melalui perencanaan yang baik, metode dan pendekatan yang sesuai dengan tujuan madrasah.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Devinisi Istilah.....	9
F. Sistematika pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	25
C. Pendidikan Karakter	25
D. Nilai Karakter Religius	39

E.	Mata Pelajaran Akidah Akhlak	44
BAB III	METODE PENELITIAN	68
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B.	Lokasi Penelitian.....	69
C.	Subyek Penelitian.....	69
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	71
E.	Analisis Data	77
F.	Keabsahan Data.....	79
G.	Tahap-Tahap Penelitian	80
H.	Sistematika Pembahasan	81
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	82
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	82
B.	Penyajian Data dan Analisis.....	92
C.	Pembahasan Temuan.....	110
BAB V	PENUTUP	127
A.	Simpulan	127
B.	Saran-saran	129
DAFTAR PUSTAKA		130
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No Uraian	
2.1 Persamaan dan Perbedaan	24
2.2 Rincian Materi Pelajaran Kelas V	47
4.1 Data Guru MI Irsyadun Nasyi'in	92
4.2 Data Guru dan Karyawan	93
4.3 Keadaan Peserta Didik MI Irsyadun Nasyi'in	94
4.4 Tabel Temuan Penelitian	112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian

4.1 Struktur Organisasi MI Irsyadun Nasyi'in.....	91
4.2 Dokumentasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Rumah Guru ...	103
4.3 Kegiatan Bergotong Royong Membersihkan Halaman Madrasah.....	105
4.4 Kegiatan Bergotong Royong Membersihkan Halaman Madrasah	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR IAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Deskripsi Wawancara
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Keterangan Selesai Penelitian
8. Dokumentasi
9. Struktur Organisasi MI Irsyadun Nasyi'in
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
11. Materi Akidah Akhlak Yang Mengandung Nilai Karakter Religius
12. Jadwal Kegiatan Sebelum Memasuki Kelas
13. Silabus Mata Pejaran Akidah Akhlak Kelas V MI Irsyadun Nasyi'in ...
14. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang kokoh memerlukan pondasi yang kuat sebagai pijakan dalam melangkah, guna mewujudkan pembangunan yang sesuai dalam mencapai tujuan berbangsa dan bernegara dalam bidang pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan beberapa faktor yang saling mendukung diantaranya dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah. Mengingat akhir-akhir ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi antara lain, Jati diri bangsa yang disiplin, jujur, beretos kerja tinggi serta berakhlak mulia belum dapat diwujudkan bahkan cenderung menurun.² Masih banyak ditemukan kasus, seperti siswa yang mencontek saat sedang ujian, bermalasan, terlalu banyak bermain, hura-hura, tawuran, mempraktekkan pergaulan bebas, menggunakan narkoba, dan melakukan tindak kriminal.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas SDM, akhlak dan moral pelajar masih rendah. Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia terjun bebas berada dibawah Vietnam, atau nomor 4 dari bawah (nomor 102 dari 106 negara). Hasil Survei PERC di 12 negara juga menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan terbawah, satu peringkat di bawah Vietnam.⁴

Data di atas memaparkan fakta real ketertinggalan tingkat SDM pada generasi kita. Namun hal ini dapat dinetralisir dengan menerapkan pendidikan

²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan: Krisis Multidimensiaonal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 171.

³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 4.

⁴ Muslich, *Pendidikan Karakter*, 22.

karakter di sekolah. Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* dan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter seseorang.⁵ Hal tersebut sudah dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah kita sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

⁶ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan akhlak.

Pada dasarnya hakikat pendidikan adalah untuk membentuk karakter suatu bangsa.⁷ Perkembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf (7): 172, yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Artinya: Dan ingatlah ketika kamu Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.”(kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (Q.S Al-A'raf (7): 172).⁸

Ayat tersebut menyatakan bahwa fitrah setiap anak untuk mengakui Allah sebagai Tuhan dan taat kepada-Nya. Akan tetapi, anak dapat saja tidak menjalankan hal tersebut selama dia belum melihat orang tua atau gurunya memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ketaatan kepada Allah. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, memiliki akhlak Islami, dan kepribadian muslim jika diberikan pendidikan Islami dan hidup dalam lingkungan Islami. Lingkungan Islami akan menempa anak untuk terbiasa

⁷ Anas Salahudin Dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 42.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Jakarta: Kalim, 2011), 174.

menjalankan perilaku Islami. Hal tersebut dikarenakan seorang anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang sering dilihat dan didengarnya dari lingkungannya. Oleh sebab itu, faktor yang paling utama dalam membentuk kebiasaan bagi seorang anak adalah dengan mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, teman, dan anggota masyarakat yang dilihatnya.⁹

Para ahli pendidikan di Indonesia bersepakat bahwa pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak anak usia dini. Hal ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi pada anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Oleh karena itu sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dalam lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan awal bagi pertumbuhan anak.¹⁰

Keyakinan agama berfungsi untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan pencipta. Bagaimana anak bisa mensyukuri segala yang diciptakan Tuhan. Pendidikan etika juga penting untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Mengajarkan kepada anak bagaimana harus bersikap kepada orang tua, guru dan teman.

Penanaman nilai-nilai Islam ini, harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua haruslah mempunyai

⁹Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7-150.

¹⁰ Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 110.

pengetahuan yang cukup untuk mendidik dan membimbing anaknya. Tetapi kebanyakan orang tua terlalu sibuk dengan aktifitas dan urusan mereka sendiri, sehingga perhatian terhadap anak sangat kurang. Mengatasi hal tersebut, lembaga pendidikan seperti sekolah, mempunyai peranan penting dalam membantu orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak sempat mengajarkan anak tentang nilai-nilai yang ada terutama nilai religius atau nilai keagamaan.¹¹

Pendidikan katakter dapat menjadi solusi dalam membina dan memupuk akhlak dan moral anak. Nilai karakter religius dapat menjadi solusi dalam menunjang penanaman nilai karakter di sekolah, terutama pada saat proses pembelajaran, hal ini dapat mempermudah proses internalisasi nilai karakter religius. Salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang kegiatan ini adalah mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak dipilih karena dianggap mampu mempermudah proses internalisasi nilai karakter religius.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis. Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in merupakan madrasah yang berada di bawah naungan kementrian pendidikan agama yang terakreditasi B. Madrasah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak dengan total keseluruhan jumlah peserta didiknya 274 yang terdiri dari 126 siswa laki-laki dan 148 siswa perempuan, dengan jumlah tenaga pendidikan sebanyak 18 orang.

Lembaga Irsyadun Nasyi'in merupakan lembaga swasta yang mengkonsep lembaganya dengan nuansa religius. Lingkungan sekolah yang

¹¹ Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", *Muslim Heritage*, 2 (April 2017), 374-375.

berada dibawah naungan pesantren menjadi salah satu faktor yang memicu kentalnya budaya religius pada lembaga ini. Namun perlu diketahui bahwa peserta didik di lembaga Irsyadun Nasyi'in bukanlah santri, namun mereka didik dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh santri. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik di lembaga ini adalah membaca surah-surah dari Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ini langsung dipimpin oleh salah seorang guru yang bertugas. Selain kegiatan ini siswa juga dilatih mengenal nadzom syi'iran dari salah satu kitab klasik yakni *aqidatul awam*, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas bawah hingga kelas atas. Hal yang paling menonjol adalah budaya bersalaman yang dilakukan oleh lembaga ini, siswa kelas 1 sampai dengan kelas 2 jika hendak bersalaman mereka masih bersalaman seperti pada umumnya, namun lain halnya yang dilakukan oleh peserta didik kelas 3 hingga kelas 6, peserta didik perempuan pada jenjang kelas ini melakukan budaya bersalaman cukup dengan memberikan isyarat tanpa menyentuh tangan sang guru.¹²

Berdasarkan uraian di atas, bahwa lembaga Irsyadun Nasyi'in kental dengan nuansa religius dalam kegiatan sehari-harinya, hal ini terbukti dari budaya bersalaman yang dilakukan oleh peserta didiknya. Dari penjelasan di atas penulis tertarik ingin mengetahui lebih dalam bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius jika dilakukan di dalam pembelajaran. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai

¹² Sudarmo, *wawancara*, Kasiyan Timur, Rabu 26 Februari 2020

Karakter Religius pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kecamatan Puger kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in. Dengan demikian fokus dalam penelitian ini diuraikan 3 sub fokus yaitu:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antara penganut agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember
3. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antara penganut agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini akan memberikan manfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menanamkan karakter religius terhadap peserta didik.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai internalisasi nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sehingga bisa diterapkan dan dikembangkan dikemudian hari.

- b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengintensifkan pendidikan karakter sebagai media penanaman dalam menumbuhkan nilai karakter religius dan mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian, dan akhlak mulia.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kepustakaan program studi pendidikan guru madrasah ibtida'iyah dan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian yang sejenis.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kepustakaan dan dapat memunculkan pengembangan penelitian-penelitian baru yang serupa.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mempublikasikan kepada masyarakat mengenai nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan kepribadian, dan akhlak mulia.

E. Devynisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember” maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahfahaman terhadap

judul di atas. Maka peneliti berusaha memberikan istila-istilah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu “pendalaman, penghayatan, terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan suatu keyakinan atau kesadaran akan keberadaan suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku”. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses memasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.

Suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

2. Nilai Karakter Religius

Nilai suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenal sesuatu yang dianggap pantas. Sedangkan keberagaman atau religiuitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Yang mana religiuitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi.

Karakter secara khusus adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri terwujud dalam perilaku.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³ Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekati diri dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh menjalankan agama yang dianutnya.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan nilai karakter religius adalah nilai-nilai kebaikan luhur yang diadopsi dan ditransfer ke dalam diri, kemudian diaktualisasikan ke dalam perbuatan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Akidah Akhlak

Akidah secara etimologi adalah ikatan dan/sangkutan. Sedangkan secara terminologi adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam.¹⁵

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu khuluk maknanya adalah akhlak. Kata ini secara bahasa mengandung arti perangai, tabiat, dan agama. Ibn Al-Jauzi dikutip oleh Rosihon Anwar dan

¹³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 54.

¹⁴ Salimatul Mardiyah, "Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cendro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019", (*Skripsi*, Institute Agama Islam Negeri Jember, Jember 2018), 25.

¹⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

Saehudin menjelaskan bahwa al-khuluk adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan khuluk karena etika bagaikan khalqah (karakter) pada dirinya. Dengan demikian khuluk adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang.¹⁶

Akidah akhlak merupakan keyakinan yang menjadi pengangan hidup seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tabiat baik yang dipilih seseorang dan menjadi pilihan dan diusahakan sesuai dengan keyakinan agama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Berikut merupakan alur sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga berisi tentang kajian teori yang dijadikan acuan dalam menunjang penelitian yang akan dilakukan.

Bab tiga berisi metode penelitian. Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 255-256.

Bab empat berisi tentang penyajian dan analisis data. Bab ini memuat gambaran hasil analisis fokus penelitian data dan pemaparan data yang telah didapat dari hasil penelitian.

Bab lima adalah penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari temuan yang diperoleh pada saat penelitian, saran dan tindak lanjut penelitian. Skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung kelengkapan data dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Munawir Gazali dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu”*.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Internalisasi nilai-nilai Islam melalui pelajaran akidah akhlak dilakukan dengan dua cara, yaitu secara mikro dan makro. Tahapan proses internalisasi perencanaan secara mikro melalui empat tahap, yaitu perencanaan, transfer pengetahuan, keteladanan, trainternalisasi, evaluasi. Sedangkan tahapan proses secara makro dengan melaksanakan kebijakan kepala madrasah sesuai dengan program-program madrasah yang sudah dibuat yaitu siswa harus mengikuti istighosah, baca Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, hari jum'at bersih. Dan menjalin kerjasama dengan semua unsur yang ada di madrasah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Desain internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam

dalam segala aspek kehidupan madrasah dimulai dari peran guru dan semua jajarannya, dan tak lepas dari peran orang tua dan masyarakat.

Implementasi desain pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap sosial dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap sosial yang dilakukan secara langsung dengan memberikan contoh keteladanan yang berkelanjutan yang dilakukan oleh guru secara langsung dan diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan terhadap seluruh siswa. Sedangkan kegiatan internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap sosial yang dilakukan secara tidak langsung diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas, dengan memberikan arahan, nasihat, teguran dan materi yang disajikan yang berkaitan apa saja sikap sosial dan bagaimana sikap sosial itu.

Hasil implementasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap sosial melalui pembelajaran akidah akhlak kelas VA di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu tidak hanya menjadi pembiasaan tetapi kesadaran diri untuk saling menghargai antar teman, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, disiplin, saling berbagi dan tolong menolong. Selain itu dalam bidang spiritual siswa melaksanakan seluruh kegiatan keagamaan di madrasah secara bersama-sama, seluruh siswa, guru dan karyawan.¹⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya terdapat dalam

¹⁷ Munawir Gazali, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu", (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2018), 155-156.

pembahasan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penentuan informan sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada internalisasi nilai karakter religius sedangkan pada penelitian terdahulu memfokuskan kepada sikap sosial, subyek penelitian sama menggunakan kelas V.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuurur Rahmah Assa'aidah dengan judul "*Internalisasi Karakter Religius dalam Meningkatkan Religious Culture Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surakarta*".¹⁸

Hasil penelitian ini yaitu 1) Nilai karakter religius yang ditanamkan adalah nilai Ilahiyah yang berhubungan dengan Tuhan dan nilai Insaniyah yang berhubungan dengan manusia nilai ini ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Nilai Ilahiyah mencakup nilai iman, Islam, takwa, ihsan, syukur, tawakal, dan sabar. Sedangkan nilai insaniyah yang diinternalisasi mencakup nilai silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan, Hunu Al-dzan, berbaik sangka, Al-Munfiqun yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, Al-Tawadlu, yaitu sikap rendah hati. Internalisasi nilai insaniyah dan nilai ilahiyah ditanamkan melalui kegiatan yang

¹⁸ Nuurur Rahmah Assa'aidah, "Internalisasi Karakter Legius dalam Meningkatkan Religious Culture pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surakarta", (*Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019), 46.

diselenggarakan guru pendidikan agama Islam, antara lain melalui kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), sholat dluha dan sholat dzuhur berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, jum'at religi pelaksanaan sholat jum'at, sentum salam dan sapa.

Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam diawali dengan melakukan perencanaan program kegiatan, melakukan pendekatan kepada siswa secara formal dan nonformal, memberikan teladan pada siswa. Keteladanan yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk keilmuan, tetapi meliputi aspek lain seperti disiplin, kesungguhan, kejujuran, dan semangat untuk sukses.

Pandangan dan respon stakeholder terhadap internalisasi nilai religious dalam meningkatkan religious culture yaitu menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua mengontrol kegiatan siswa, pihak sekolah dapat meminta laporan perilaku siswa dari orang tua dan masyarakat, dalam membentuk karakter religious melalui internalisasi nilai karakter religious kepala madrasah mengeluarkan kebijakan dukungan secara penuh agar internalisasi berjalan dengan lancar.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan deskriptif analitik, pembasannya sama-sama memfokuskan pada internalisasi nilai karakter religious pada mata pelajaran PAI.

¹⁹ Nuurur Rahmah Assa'aiidah, "Internalisasi Karakter Legius dalam Meningkatkan Religious Culture pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surakarta", (*Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019), 46.

Sedangkan perbedaannya, jenis penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian *field reaserch*, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis deskriptif. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada semua mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan hanya pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Santri Perspektif Kitab Ta’limul Muta’alim di Pondok Pesantren Sunan Giri Ledok Kecamatan Argomulyo dan Hidayatul Mubtadiien Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga”*.

Hasil penelitiannya sebagai berikut: 1. Pendidikan karakter religius santri perspektif kitab Ta’limul Muta’alim di pondok pesantren Sunan Giri dan Hidayatul Mubtadiien seluruhnya menerapkan dan melaksanakan hampir setiap hari, dapat ditelusuri melalui lima dimensi dalam tingkat keagamaan seseorang, antara lain adalah dimensi ideologi, ritual, pengalaman, konsekuensi (amal), dan intelektual. 2. Implementasinya di pondok pesantren Sunan Giri sudah baik, hanya saja ada beberapa nilai religius dalam sebagian aspek hanya terlaksana secara teori. Dan implementasi di Hidayatul Mubtadiien juga sudah terlaksana dengan baik namun kurang maksimal. 3. Persamaan dan perbedaan nilai pendidikan karakter religius santri perspektif kitab Ta’limul Muta’alim dan implementasinya di pondok pesantren Sunandi Giri dan Hidayatul Mubtadiien terlihat bahwa di kedua pondok tersebut mengkaji kitab

Ta'limul Muta'alim demi menunjang implementasi nilai pendidikan karakter religius, metode yang digunakan sama yakni metode klasikal, namun perbedaannya tentang waktu pembelajaran kitabnya, jumlah peserta didiknya, serta fasilitas ruang kelas. Dan tambahan lagi bahwa ustad di pondok pesantren Sunan Giri mayoritas statusnya masih santri menetap dan di Hidayatul Mubtadiien lebih didominasi ustad desa.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, sama-sama membahas internalisasi nilai karakter religius. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu memfokuskan nilai karakter religius pada kitab *ta'limul muta'allim* sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian terdahulu meneliti santri sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan terhadap peserta didik tingkat dasar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoirul Ummah*.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) pembelajaran BPI dilakukan setiap seminggu sekali dengan kelompok yang telah dibagikan berdasarkan jumlah guru/pembimbing yang ada, jumlah kelompoknya yaitu 3 kelompok. Materi yang dibahas dalam pembelajaran BPI ialah materi-materi yang ada pada mata pelajaran PAI. 2) faktor yang menjadi

²⁰ Burhanudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Santri Perspektif Kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Sunan Giri Ledok Kecamatan Argomulyo dan Hidayatul Mubtadiien Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga" (Tesis, IAIN Salatiga, 2019), 43.

kendala/hambatan adalah kebiasaan anak dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. 3) upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yaitu dengan tetap menjalin komunikasi antara orang tua siswa dengan wali siswa di sekolah melalui Whats App perihal ibadah anak selama di rumah.²¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan deskriptif analitik, pembasannya sama-sama memfokuskan pada internalisasi nilai karakter religius pada mata pelajaran PAI.

Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dilaksanakan pada semua mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan hanya pada mata pelajaran akidah akhlak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Andi Pranoto dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islma di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Purwoharjo - Banyuwangi)*.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Nilai-nilai karakter religius siswa yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Purwoharjo yaitu dilihat dari 2 nilai yaitu: a) Nilai Ibadah, mempunyai nilai tertib dan disiplin, Nilai Syukur. b) Nilai Akhlak, melahirkan nilai tekun dan ulet, nilai berani. Peduli sosial, tanggung jawab. 2) Proses

²¹ Puji Astuti, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoirul Ummah", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup 2020) i.

Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Era Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dengan pembelajaran online guna untuk penumbuhan karakter dilakukan secara perlahan dan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai. Metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai tersebut agar penghayatan nilai-nilai yang dimaksud dapat meresap ke dalam diri pribadi siswa, sehingga tumbuh karakter Islami tanpa ada unsur paksaan.²²

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, Sama-sama meneliti Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam, teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan interview, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat SMP, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tingkat MI.

²² Muhammad Andi Pranoto, "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islma di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Purwoharjo - Banyuwangi)", (*Tesis*, Pasca Sarjana IAIN Jember, Jember 2020), i.

Tabel 2.1.
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, judul, tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Munawir Gazali, Tesis. <i>Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sikap Social Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu</i> , (2018).	a. Menerapkan nilai-nilai ke Islaman di madrasah, seperti nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah	Persamaan dari penelitian ini adalah: a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif b. Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak.	Penelitian Munawir Gazali fokus kepada pembentukan sikap sosial pada mapel akidah akhlak, sedangkan peneliti fokus kepada internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan menjalankan ajaran agama, toleransi dan kerukunan hidup antar penganut agama pada mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian munawir gazali meneliti di MI Bustanul Ulum pesanggrahan batu, sememntara peneliti meneliti di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
2	Nuurur Rahmah Assa'aaidah, Tesis. <i>Internalisasi Karakter Religius dalam Meningkatkan Religious Culture Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surakarta</i> ,	Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa nilai religius yang ditanamkan berupa nilai ilahiyah yang berhubungan dengan Tuhan, dan nilai insaniyah yang berhubungan dengan manusia.	Persamaan dari penelitian ini adalah: a. Sama-sama menggunakan penelitain kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang internalisasi	Penelitian Nuurur Rahmah fokus kepada semua mapel PAI, sedangkan peneliti meneliti mapel PAI muatan akidah akhlak saja. Nuurur Rahmah meneliti di SMK

No	Nama, judul, tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2019).		karakter religius pada mata pelajaran PAI	Negeri Surakarta, sementara peneliti meneliti di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
3	Burhanudin, Tesis. <i>Implementasi Pendidikan Karakter Religius Santri Perspektif Kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Sunan Giri Ledok Kecamatan Argomulyo dan Hidayatul Mubtadiien Kecamatan Tingkir Kota Salatiga</i> , (2019).	Penanaman nilai karakter religius di dua pesantren tersebut sudah terlaksana, namun belum maksimal. Hasil di Pesantren sunan Giri sudah terlaksana namun hanya teori saja.	Persamaan dari penelitian ini adalah: a. Sama-sama Meneliti internalisasi nilai karakter religius b. Kualitatif deskriptif	Burhanudin fokus kepada penelitian kitab, sedangkan peneliti fokus kepada mata pelajaran akidah akhlak. Burhanudin meneliti di pondok pesantren Sunan Giri Ledok kecamatan Argomulyo dan Hidayatul Mubtadiien kecamatan Tingkir Salatiga, sementara peneliti meneliti di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur.
4	Puji Astuti, Skripsi. <i>Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoirul Ummah</i> (2020).	Pembelajaran BPI dilakukan seminggu sekali, dengan mapel PAI Faktor penghambat kegiatan ini adalah anak di lingkungan asal mereka Solusi dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan menjalin komunikasi antara wali peserta didik dengan wali kelas melalui Whats App	Persamaan dari penelitian ini adalah: a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan deskriptif analitik, b. Pembahasannya sama-sama memfokuskan pada internalisasi nilai karakter religius pada	Puji Astuti melakukan penelitian melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) sedangkan peneliti melalui mapel akidah akhlak, Penelitian terdahulu dilaksanakan pada semua mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan hanya pada mata

No	Nama, judul, tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			mata pelajaran PAI.	pelajaran akidah akhlak. Penelitian terdahulu dilakukan di SDIT Khoirul Ummah Rejang Lebong, sementara peneliti meneliti di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
5	Muhammad Andi Pranoto , Tesis. <i>Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islma di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Purwoharjo - Banyuwangi)</i> , (2020)	Nilai-nilai karakter religius siswa yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Purwoharjo yaitu dilihat dari 2 nilai yaitu: a) Nilai Ibadah, b) nilai akhlak. Proses Internaslisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Purwoharjo dilakukan secara perlahan dan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai.	Persamaan dari penelitian ini adalah: a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif b. Sama-sama meneliti Internaslisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam	Muhammad Andi Pranoto menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif' Muhammad Andi Pranoto meneliti Internaslisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tingkat MI. Muhammad Andi Pranoto melakukan penelitian di SMP Negeri 1

No	Nama, judul, tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Purwoharjo - Banyuwangi), sementara penulis meneliti di MI Irsyadun Nashi'in Kasiyan Timur

Posisi penelitian ini, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Irsyadun Nashi'in Kasiyan Timur*. Sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan baik mengenai jenjang pendidikan yang diteliti, lokasi penelitian, pendekatan, dan jenis penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam mata pelajaran akidah akhlak.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Menurut ajaran Islam, hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai Ilahiah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan AlQur'an dan As-Sunnah (hadis) sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (*insan kamil*).²³ Ki Hajar Dewantara dikutip oleh ABD Muis Tabrani mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak,

²³Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 49.

agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.²⁴

Tujuan utama Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, berakhlak mulia baik laki-laki maupun perempuan.²⁵ Sedangkan menurut Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir

1, pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pendidikan Nasional bertujuan: “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁶

Amanat Undang-Undang sistem pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan Agama.²⁷ Pengertian pendidikan disini menegaskan bahwa pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan dan

²⁴ ABD Muis Tabrani, *Pengantar dan Dimensi Pendidikan*, IAIN Jember Press, 2013, 21.

²⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 103.

²⁶ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal, 3.

²⁷ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, 42.

menciptakan potensi yang dimiliki peserta didik. Sehingga dapat bermanfaat untuk keberlangsungan hidupnya.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dengan *focus* mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sedangkan karakter secara khusus adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri terwujud dalam perilaku.²⁸ Para ahli mendefinisikan karakter dengan berbeda-beda dan beragam.

Hariyanti dikutip oleh Anas Salahudin, Irwanto: karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁹ Hermawan Kertajaya dikutip oleh Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.³⁰ Winnie dikutip oleh Hedri Gunawan memahami istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang

²⁸Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 42.

²⁹Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 44.

³⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.³¹

Sedangkan Imam Ghazali dikutip oleh Heri Gunawan mengangap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³² Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil dan amanah. Akan tetapi, tanpa disikapi iman yang kuat kepada Allah, karakter tersebut akan melampaui batas-batas ajaran agama dalam hal ini agama Islam. Sebagai contoh karakter toleransi harus diatasi dengan keimanan.³³

Character isn't inherited. One builds it daily by the way one think and acts, thought by thought, action by action. “Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 2.

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 3.

³³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 8.

hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.³⁴

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan hubungan perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, budaya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perbuatan, norma hukum agama, tata krama, yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia. Islam menjadikan takwa sebagai karakter tertinggi yang harus dimiliki setiap muslim. Takwa yang dimaksudkan disini adalah takwa yang seutuhnya, bukan yang setengah-setengah. Dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah menuntut kepada orang-orang yang beriman agar bertakwa kepada-Nya dengan takwa yang sebenarnya.³⁵ Allah SW berfirman,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imran (3): 102).³⁶

³⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan*

³⁵ Marzuki, *pendidikan karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 23.

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Jakarta: Kalim, 2011), 56.

Sebagai konsekuensi dari tuntutan tersebut, Allah menjadikan takwa sebagai satu-satunya ukuran baik atau tidaknya seorang manusia dihadapan-Nya. Allah berfirman,

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. (QS. Al Hujurat (49): 13).³⁷

Firman Allah di atas menunjukkan bahwa karakter seseorang ditentukan oleh tingkat ketakwaan seorang hamba terhadap Tuhannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut *Thomas Licon*, dengan ketiga aspek tersebut, jika pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, 518.

b. Dasar Religius Pendidikan Karakter

Dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran setiap agama dan budaya bangsa. Bagi umat Islam, sumber dasar pendidikan karakter menurut visi Islam adalah sebagai berikut:

1) Kitab Suci Al-Qur'an

Bagi umat Islam kitab suci Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Yang diturunkan-Nya melalui perantara malaikat jibril kepada Rasul-Nya, nabi Muhammad SAW. Dalam kitab suci Al-Qur'an telah termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga kitab suci Al-Qur'an merupakan falsafah hidup muslim, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kitab suci Al-Qur'an merupakan ajaran Islam yang universal, baik dalam bidang akidah, syari'ah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dengan luasnya aspek ekonomi, sosial, budaya politik, pertahanan dan keamanan ataupun aspek pendidikan. Hal tersebut sangat sesuai dengan firman Allah SWT. Yang menjelaskan:

2) Sunnah (Hadis) Rasulullah SAW

Bagi umat Islam, Nabi Muhammad SAW. Merupakan Rasul Allah terakhir yang mengemban risalah Islam. Segala yang berasal dari beliau SAW, baik perkataan, perbuatan, maupun ketetapan sebagai Rasul merupakan Sunnah bagi umat Islam yang harus dijadikan panutan. Hal ini karena sebagai Rasul Allah, Nabi Muhammad SAW. Senantiasa dibimbing oleh wahyu Allah

SWT. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT. Yang menyatakan.³⁸

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa epada Tuhan yan Maha Esa berdasarkan panca sila.³⁹

M. Qultbh dikutip oleh Anas, dalam buku etika umum masalah-masalah pokok filsafat moral menyatakan bahwa sistem-sistem pendidikan buatan manusia bermuara dalam satu tujuan pendidikan, yaitu “membentuk nasionalisme sejati”. Oleh karena itu, tujuan pedidikan adalah merealisasikan penghambaan kepada Tuhan ataupun secara sosial.

Apabila hal di atas dirunut dalam pedidikan karakter yang berbaris agama dan budaya bangsa tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 2) Menembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif berwawasan kebangsaan.
- 3) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativias, dan

³⁸ Anas Salahudin Dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 82.

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 30.

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur panca sila.⁴⁰

d. Prinsip-Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter

Dasyim Budimasyah dikutip oleh Heri Gunawan berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (*kontinuitas*). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui

⁴⁰ Anas Salahudin Dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 109.

konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

- 3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.⁴¹

Prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter di atas memberikan kesimpulan bahwa, proses mengembangkan karakter membutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan. Pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang dapat dihafal, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dengan proses, pengetahuan, dan melakukan pembiasaan. Karakter tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan harus dilatih secara serius,

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 36.

proporsional, dan menyenangkan bagi peserta didik agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Delapan belas pendidikan nilai karakter, yaitu:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan pada dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴²

Penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter di atas dikatakan bahwa ada 18 nilai pendidikan karakter, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu dari ke 18 nilai-nilai pendidikan karakter di atas. Nilai pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai karakter religius.

Nilai-nilai pendidikan karakter di atas dapat dirangkum dalam karakter religius. Karena dalam karakter religius mencakup kegiatan-kegiatan perintah keagamaan yang didalamnya juga diajarkan akhlak yang baik (akhlak mahmudah) yang mencakup ruang lingkup akhlak mausia terhadap Tuhannya, manusia terhadap sesamanya, dan manusia terhadap lingkungannya.

⁴² Anas Salahudin Dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 111-112.

2. Nilai Karakter Religius

a. Pengertian Nilai Karakter Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴³ Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan diri dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh menjalankan agama yang dianutnya.⁴⁴

b. Indikator Nilai Karakter Religius

1) Kepatuhan dalam Menjalankan Ajaran Agama

Setiap penganut agama pasti berkeyakinan bahwa ajaran agamanya yang paling benar. Pada saat yang sama, mereka meyakini bahwa ajaran agama lain tidak ada yang benar, namun harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda. Pengakuan terhadap keberagaman keyakinan menandakan adanya penghargaan yang tulus terhadap perkembangan kepercayaan dan keyakinan yang memicu keberlangsungan kehidupan yang harmonis diantara para penganut agama. Bagi penganut ajaran agama Islam tidak perlu merasa risau karena Al-Qur'an telah menggaris bawahi begitu pentingnya sikap terbuka dan demokratis

⁴³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 54.

⁴⁴Salimatul Mardiyah, "Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Candro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019", (*Skripsi*, Institute Agama Islam Negeri Jember, Jember 2018), 25.

terhadap semua agama. Perintah Al-Qur'an seperti "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku" dan tidak ada paksaan dalam beragama, menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi toleransi antara umat beragama.⁴⁵

2) Toleransi

Menurut kementerian pendidikan nasional di dalam Anas Salahudin dan Irwanto Krienciehie Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁴⁶ Toleransi adalah jalan tengah yang terbaik yang harus tumbuh dalam ruang kesadaran para penganut agama. Mengakui keberagaman agama lain bukan berarti mempercayai apalagi meyakini kebenarannya, melainkan justru menambah keyakinan terhadap kebenaran dan keunggulan agama sendiri. Toleransi berarti mengakui pluralitas agama dan kepercayaan tanpa harus memaksa penganut yang berbeda untuk mengikuti agama yang kita anut. Walaupun demikian, penyebarluasan agama harus tetap dilakukan, namun terbingkai oleh batas-batas keyakinan yang membuka ruang dialogis dengan menegaskan justifikasi yang merendahkan keyakinan penganut agama yang berbeda.

⁴⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 85-86.

⁴⁶Anas Salahudin Dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 54.

3) Kerukunan Hidup Antar Penganut Agama

Kerukunan hidup antar penganut agama merupakan pilar penting dalam membangun relasi sosial dalam bernegara dan bermasyarakat. Religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah sholat atau sembahyang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterima kasih, dan berserah diri.

Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan, mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat, mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan, membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan memberikan kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam aktivitas keseharian. Mengintegrasikan nilai adalah melakukan internalisasi nilai-nilai ke dalam jiwa dan setiap derap langkah mencerminkan sikap dan perilaku religi.⁴⁷

Penanaman nilai-nilai religius-pluralis sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua *stakeholder* pendidikan, terutama bagi orangtua dan guru yang terlibat langsung dalam

⁴⁷Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 86-87.

proses pembentukan karakter emas anak-anak mereka. Eksistensi pendidikan agama yang diajarkan di sekolah setidaknya menjadi harapan akan terbangunnya semangat religiusitas yang terdapat dalam diri pribadi anak didik. Peran pendidikan agama bukan saja penting untuk membentuk kepribadian anak didik, melainkan pula sebagai upaya untuk memberikan pengarahan tentang pentingnya konsep *peace education building* dalam penerapan kurikulum di sekolah. Pendidikan agama diharapkan tidak hanya bersifat misi profetik, tetapi juga harus menanamkan nilai baru, seperti yang pernah dilakukan Nabi Muhammad dengan konsep berjihad-nya.⁴⁸

Golk dan Star dalam Siti Mutmainah membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- a) *Religious Belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- b) *Religious Practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterkaitan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.

⁴⁸Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 168-170.

- c) *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat *menghayati* pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyuan ketika sholat.
- d) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambah pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e) *Religious effect* (aspek pengalaman), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Kelima aspek religius di atas dapat dijadikan patokan dalam mendalami tingkatan religius seseorang dalam membenahi diri, menggali potensi sesuai fitrah sebagai manusia yang pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan paling sempurna dengan akalnyanya, dan manusia yang baik adalah manusia yang bertakwa.

⁴⁹Siti Mustainah, "Penanaman Nilai-Nilai Religious dalam Membentuk Karakter Sisiwa Melalui Sholat Berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandan Arum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017", (*Skripsi*, Institute Agama Islam Negeri Jember, Jember 2017), 19-20.

3. Mata Pelajaran Akidah akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis (lughatan), *aqidah* berakar dari kata '*aqada-ya'qidu-'aqdan*. '*Aqada* berarti simpul, ikatan perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersiay mengikat dan menandung perjanjian. Secara terminologis (istihalahan), terdapat beberapa definisi (ta'ri) antara lain: Abu Bakar Jabir Al-Jazairy dikutip oleh Yunahar Ilyas Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan kebenarannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Hasan Al Banna dikutip oleh Yunahar Ilyas '*Aqa'id* (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.⁵⁰

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *khuluq* jamaknya adalah *akhlak*. Kata ini secara bahasa mengandung

⁵⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Tansean: LPPI, 1998), 1-2.

arti perangai, tabiat, dan agama. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata “akhlak” diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.⁵¹

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Penjelasan di atas memaparkan bahwa aqidah adalah suatu kebenaran keyakinan yang diyakini dalam hati, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam tingkah laku tanpa menyisakan keraguan. Akhlak tidak terlepas dari kehendak dan adat (kebiasaan), yang merupakan faktor penentu dari akhlak. Dari kedua faktor tersebut, kehendak menjadi faktor utama yang menjadi motor penggerak, sehingga timbul sifat-sifat dan perbuatan manusia.⁵³

b. Tujuan Akidah Akhlak

Menurut Sayid Sabiq dalam Rosihon Anwar dan Saehudin, tujuan akidah Islam adalah agar seseorang bermakrifat (menenal yang sebenar-benarnya) kepada Allah melalui akal dan hatinya. Makrifat akan menjadikan jiwanya kukuh dan kuat serta meninggalkan kesan yang baik dan mulia. Selain itu, makrifat juga akan mengarahkan tujuan dan pandangannya ke arah yang baik dan benar.

⁵¹W.J.S. Poerwodarminoto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 25.

⁵²Ahmad Darwis, “Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN I Medan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan sosial humaniora*, 2 (2017), 267.

⁵³Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 7.

Sedangkan menurut Toto Suryana dkk dalam Rosihon Anwar dan Saehudin, Tujuan akidah Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- 3) Memberikan pedoman hidup yang asli.
- 4) Membebaskan akal dan pikiran dari kekeliruan karena jiwa yang kosong dari akidah.

c. Materi Akidah Akhlak

- 1) Materi Kelas 5 semester 1 dan 2

Tabel 2.2
Rincian Materi Pelajaran Kelas V

Materi Kelas 5 Semester 1	Materi Kelas 5 Semester 2
<p>Pelajaran 1: Membasahi lisan dengan banyak menyebut kalimah <i>tayyibah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aku bersyukur dengan mengucapkan <i>alhamdulillah</i> 2. Mengumandangkan kebesaran Allah dengan mengucapkan <i>Allahuakbar</i> 	<p>Pelajaran 6: Mari belajar mengingat Allah melalui kalimah <i>Tarji'</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal kalimah <i>Tarji'</i> 2. Membiasakan mengucapkan kalimah <i>Tarji'</i> 3. Bersabar dalam menghadapi musibah
<p>Pelajaran 2: Mengenal Allah melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal sifat Ar-Razzaq 2. Mengenal sifat Al-Fattah 3. Mengenal sifat Asy-Syakur 4. Mengenal sifat Al-Mughniy 	<p>Pelajaran 7: Mengenal Allah melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal sifat Al-Muhyi 2. Mengenal sifat Al-Mumit 3. Mengenal sifat Al-Bqiy
<p>Pelajaran 3: Mengenal hari yang dijanjikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mari mengenal hari yang dijanjikan 2. Mengenal nama-nama hari akhir 3. Mengenal tanda-tanda hari 	<p>Pelajaran 8: Mari membina keharmonisan dengan tetangga dan masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mari menghormati tetangga 2. Ayo hidup bermasyarakat

Materi Kelas 5 Semester 1	Materi Kelas 5 Semester 2
akhir 4. Mengenal hikmah beriman kepada hari akhir	dengan baik
<p>Pelajaran 4: Berakhlak di tempat ibadah dan tempat umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ayo ke masjid 2. Mari menjaga kepentingan umum 	<p>Pelajaran 9: Mari menghindari akhlak tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mari menghindari sifat pesimis 2. Mari menghindari sifat bergantung 3. Mari menghindari sifat serakah 4. Mari menghindari sifat putus asa
<p>Pelajaran 5: Mari berakhlak terpuji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mari berpendirian yang teguh 2. Mari bersifat dermawan 3. Mari bersikap optimis 4. Mari bersifat qanaah 5. Ya Allah, aku bertawakal kepada-Mu 	<p>pelajaran 10: menhindari akhlak tercela yang dimiliki Qarun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mari menghindari sifat kikir 2. Mari menghindari sifat serakah 3. Ayo membaca kisah Qarun⁵⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Salah satu materi yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela, penjelasan mengenai materi tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

a) Definisi Akhlak Mahmudah

Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji, *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji

⁵⁴Buku Siswa, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), vii-viii.

disebut pula dengan akhlak *al-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminology, para ulama berbeda pendapat. Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak mahmudah atau kahlak terpuji.

Menurut Al Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah.

Ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah, kemudian turuntaufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.

Abu Dawud As-Sijistani sebagaimana dikutip oleh samsul Munir akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang

disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan yang disenangi menurut individu maupun social, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak madzmumah, dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah. Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang.

b) Macam-Macam Akhlak Mahmudah

Para ulama merujuk pada ketentuan Al-Qur'an dan hadis dalam menentukan akhlak terpuji, sesuai dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan Islam. Muhammad bin Abdillah As-Sahim dalam Samsul Munir, menyebutkan bahwa diantara akhlak terpuji adalah bergaul secara baik dan berbuat baik baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar dan takut kepada Allah AWT.

Selanjutnya uraian akhlak terpuji berikut ini akan dijelaskan berdasarkan akhlak kepada Allah, akhlak terhadap

⁵⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 180-181.

diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan.

(1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terpuji kepada Allah, diantaranya dapat dilakukan dengan berbagai hal berikut.

a) Menauhidkan Allah

Abdul Aziz dalam Samsul Munir Amin menjelaskan bahwa Tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar Agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat dibagi ke dalam tiga bagian.

Pertama, tauhid *rububiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya yang mengatur perjalanannya, yang menghidupkan dan yang mematikan. Dialah yang menurunkan rezeki kepada makhluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudharat. Dzat yang mengabulkan doa dan permintaan hambanya, yang berkuasa melaksanakan apa yang dikehendakinya, yang memberi dan mencegah, di tangannya terletak segala kebaikan dan segala urusan. (Q.S. Az-Zumar 39:

62), (Q.S. Hud 11: 6), (Q.S. As-Sajadah 32: 5), (Q.S. Yunus10: 56), (Q.S. Luqman 31: 25).

Kedua, tauhid *uluhiyah*, yaitu mengimani Allah sebagai satu-satunya Al-Ma'bud (yang disembah). Tauhid *uluhiyah* disebut juga tauhid *iradah* (kehendak) dan tauhid *qashdi* (tujuan). (Q.S. Al-Baqorah 2: 163), (Q.S. Ali Imron 3: 18), (Q.S. Al-Hajj 22: 62).

Ketiga, tauhid *asma* dan *sifat*, yaitu menerangkan nama-nama dan sifat-sifat yang Dia tetapkan bagi Dzat-Nya, dan yang ditetapkan oleh Rasulullah.

Sebaliknya tauhid ini meniadakan nama-nama dan sifat-sifat yang ditiadakan Allah dari Dzat-Nya, dan yang ditiadakan oleh Rasulullah.

b) Tobat

Mahjudin dalam Samsul Munir menjelaskan Tobat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik.

Menurut Imam An-Nawawi dalam *Riyadus Shalihin*, tobat itu wajib bagi setiap dosa. Apabila seorang hamba melakukan maksiat kepada Allah, ada tiga syarat yang harus dipenuhi, *pertama*, meninggalkan maksiat, *kedua*, menyesali perbuatannya, dan *ketiga*, berjanji untui tidak melakukan

maksiat kembali. Namun apabila dosa tersebut berkenaan dengan hak manusia, tiga syarat tersebut ditambah satu hal, yaitu *keempat*, mengembalikan hak tersebut kepada pemiliknya. Dalam hal ini, apabila berbentuk harta atau sejenisnya, harus mengembalikan harta tersebut.⁵⁶

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tobat adalah menyesali setiap perbuatan maksiat yang dilakukan oleh seorang manusia, baik terhadap Tuhannya maupun terhadap sesamanya, tobat dapat ditebus dengan mengembalikan hak terhadap pemiliknya

c) Berbaik Sangka Kepada Allah

Berbaik sangka terhadap apa yang telah diputuskan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji kepadanya. Ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadanya.

d) Dzikrullah

Mengingat Allah (dzikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah AWT. Karena merupakan pertanda antara hubungan hamba dan pencipta setiap saat dan tempat. Dzikrullah merupakan aktifitas paling baik dan paling mulia bagi Allah. Berkaitan dengan dzikir ini Allah berfirman:

⁵⁶ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, 187.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Maka Ingatlah kepada-Ku, akupun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”. (Q.S. Al-Baqarah 2: 152).

e) Tawakal

Tawakal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan segalanya kepada Allah setelah mengusahakannya secara maksimal. Tawakal bukan berserah diri tanpa usaha dan hanya menunggu qadha dan qadar Allah, tawakal adalah kebenaran dan implementasi penyandaran hati kepada Allah.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (Q.S. Ali Imron 3: 159).

Mewujudkan tawakal bukan berate meniadakan ikhtiar atau mengesampingkan usaha. Ibnu Rajab dalam Rosihon Anwar dan Saehudin menegaskan, “tawakal tidak semerta-mertamenafikan ikhtiar untuk memilih sebab-sebab yang telah ditetapkan. Sebab Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menjalani sebab-sebab disamping perintah bertawakal.

Menjalani sebab dijalankan oleh anggota tubuh, sedangkan tawakal oleh hati”⁵⁷.

(2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

a) Sabar

Menurut Abu Thalib Al Makky dalam Rosihon Anear dan Saehudin sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridoan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan Allah terhadapnya. Sabar dalam Al-Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah SWT. Sabar terbagi tiga macam, yaitu:

- (a) Sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untyik itu sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu.
- (b) Sabar karena taat kepada Allah artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala-galanya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.
- (c) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa ujian dan cobaan dari Allah.

⁵⁷ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, 282-286.

b) Syukur

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat yang dibagikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah, bukan selain-Nya, lalu diikuti oleh pujian lisan, dan tidak menggunakan nikmat untuk sesuatu yang dibenci pemberinya. Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah berikan yaitu dengan jalan mempergunakan nikmat Allah itu dengan sebaik-baiknya.

c) Menunaikan amanah

Amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqoh), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah disini adalah sikap, dan sifat pribadi yang setia, tulus hati, jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik disebut al-amin yang berarti dapat dipercaya, yang jujur, yang setia, yang aman.

d) Benar/Jujur

Pengertian akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada, dan tidak menyembunyikannya. Benar

dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.

e) Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri (al-iffah) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Kesucian diri terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

(a) Kesucian panca indra (Q.S. An-Nur 24: 33)

(b) Kesucian jasad (Q.S. Al-Ahzab 33: 59)

(c) Kesucian dari memakan harta orang lain (Q.S. An-Nisa' 4:

6)

(d) Kesucian lisan (Q.S. Al-Baqarah)

Berkaitan dengan keutamaan kesucian diri, Ayyub Al-Sikhtiyani berkata, ”seseorang tidak akan memperoleh kesempurnaan jika pada diri tidak terdapat dua hal: menyucikan diri dari keinginan meminta harta orang lain dan keinginan untuk mengambilnya”.

(3) Akhlak Kepada Keluarga

a) Berbaikti Kepada Orang Tua

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, selain melaksanakan ketaatan atas perintah Allah, adalah mengahapus dosa-dosa besar.

b) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak. Pertalian kerabat dimulai dari yang lebih dekat sampai kepada yang lebih jauh.

Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik jika mempunyai kelebihan rizki, sedekahkanlah kepada sebagian kepada saudara atau karib kerabat yang lenih dekat pertaliannya, kemudian baru yang lebih jauh lagi.

(4) Akhlak Kepada Masyarakat

a) Berbuat Baik Kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah atau tempat tinggal. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angina.

Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam, pertama, tetangga Muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan, tetangga mempunyai tiga hak: sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan,

Kedua, tetangga Muslim, tapi bukan kerabat. Tetangga ini mempunyai dua hak: sebagai tetangga dan hak Islam.

Ketiga, tetangga kafir walaupun kerabat. Tetangga ini hanya mempunyai satu hak, yaitu hak tetangga.

b) Menolong orang lain

Setiap *orang* pasti memerlukan pertolongan orang lain dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena manusia adalah makhluk social. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, ia dapat membantu orang dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan bantuan jasa pun lebih diharapkan daripada bantuan lainnya.

(5) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

a) Memelihara dan menyantuni binatang

Allah menciptakan binatang untuk kepentingan manusia dan menunjukkan kekuasaannya, sebagai firman Allah SWT.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian yang lain berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang ia kehendaki. Sungguh Allah maha kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. An-Nur 24: 45).

Betapa banyak binatang yang dapat dimanfaatkan manusia. Ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, tepatlah apabila kita disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut. Apabila hendak menyembelih binatang ternak pun kita disuruh untuk menggunakan pisau yang sangat tajam agar binatang ternak itu tidak lama merasakan sakitnya.

b) Memelihara dan menyayangi tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia. tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugrah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan

manusia, namun juga untuk binatang-binatang sebagian besar makanan dari hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan.⁵⁸

2) Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Secara etimologi, kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak madzmumah artinya akhlak tercela. Istilah akhlak madzmumah digunakan dalam beberapa kitab akhlak, *Ihya' Ulumuddin*, dan *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*.

Semua perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang, dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.

a) Macam-Macam Akhlak Tercela

Akhlak tercela dilarang oleh agama, perbuatan akhlak tercela apabila dilakukan, akan memperoleh dosa dari Allah oleh karena itu akhlak tercela sebaiknya dihindari oleh setiap muslim.

(1) Akhlak Tercela Terhadap Allah

Akhlak tercela kepada Allah adalah perbuatan yang melanggar perintah Allah. Diantara akhlak tercela terhadap Allah, adalah syirik (menyekutukan Allah), kufur (tidak

⁵⁸ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, 286-305.

percaya kepada Allah), nifak (munafik), dan fasik (melupakan Allah).

(a) Syirik

Secara etimologi syirik berarti menyamakan dua hal. Dalam kajian teologi, syirik terbagi menjadi dua macam, yaitu syirik *akbar* (syirik besar) dan syirik *asgar* (syirik kecil). Syirik akbar adalah menjadikan sekutu selain Allah, kemudian menyembahnya. Pelaku syirik ini keluar dari Islam, dan segala amal baiknya terhapus. Jika pelaku mati dalam keadaan seperti itu, ia akan abadi di dalam neraka jahannam. Adapun syirik *asgar* adalah setiap perbuatan yang menjadi perantara menuju syirik *akbar* atau perbuatan yang dikatakan atau perbuatan yang

dikatak syirik oleh nash, tetapi tidak sampai mencapai derajat syirik *akbar*.

(b) Kufur

Secara etimologi kufur berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari kafir. Dengan kata lain kafir adalah pelakunya, sedangkan kufur adalah sifatnya. Kufur terbagi menjadi dua jenis, yaitu kufur besar dan kufur kecil. Kufur besar adalah perbuatan yang menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam dan abadi dalam

neraka. Kufur besar terdiri atas lima macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kufur karena mendustakan para Rasul
- 2) Kufur karena enggan dan sombong, padahal tau kebenaran risalah para Rasul.
- 3) Kufur karena ragu, yaitu ragu-ragu terhadap kebenaran para Rasul.
- 4) Kufur karena berpaling, yaitu berpaling secara menyeluruh dari agama dan apa yang dibawa para Rasul.
- 5) Kufur karena nifak (nifak *I'tiqadi*), yaitu menampakkan ke imanan dan menyembunyikan kekufuran.

(c) Nifak (munafik)

Nifak adalah menampakkan sikap, ucapan dan perbuatan yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang tersembunyi dalam hatinya. Misalnya, berpura-pura memeluk agam Islam, padahal dalam hatinya kufur (mengingkari). Orang yang berperilaku nifak disebut munafik.

Nifak terbagi menjadi dua jenis, yaitu nifak *I'tiqadi* dan nifak *amali*. Nifak *I'tiqadi* adalah nifak besar, yang pelakunya menampakkan keIslaman, tetapi

menyembunyikan kekufuran dalam hatinya. Nifak jenis ini menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam dan abadi dalam neraka. Nifak *I'tiqadi* ini ada enam macam, yaitu:

- 1) Mendustakan Rasulullah
- 2) Mendustakan apa yang sebagian dibawa Rasulullah
- 3) Membenci Rasulullah
- 4) Membenci apa yang sebagian dibawa Rasulullah
- 5) Merasa gembira dengan kemunduran Agama Rasulullah
- 6) Membenci kemenangan Agama Rasulullah.

Nifak *amali*, yaitu melakukan sesuatu yang merupakan perbuatan orang munafik tetapi dalam

hatinya masih terdapat Iman. Nifak jenis ini membuat pelakunya keluar dari agama Islam, tetapi merupakan *wasilah* (perantara) kepada yang demikian.

(d) Fasik

Fasik yaitu melupakan Allah orang yang fasik akan meninggalkan kewajiban-kewajiban agamanya, seperti meninggalkan shalat lima waktu, meninggalkan zakat, meninggalkan puasa, tidak bertobat, bahkan sampai berbuat *riddah* yaitu keluar dari agama Islam yang ditunjukkan dari sikap mental, ucapan, dan perbuatan.

(2) Akhlak Tercela Terhadap Keluarga

Akhlak tercela dalam keluarga, diantaranya durhaka kepada kedua orang tua. Perilaku durhaka pada kedua orang tua tersebut, misalnya:

- (a) Melakukan penganiayaan terhadap fisik orang tua.
- (b) Mencaci maki atau melontarkan kata-kata yang menyakitkan hati orang tua.
- (c) Mengamcam kedua orang tua agar memberikan sejumlah uang atau benda, padahal kedua orang tuanya tidak mampu.
- (d) Menelantarkan kedua orang tua yang berada dalam kemiskinan, padahal anaknya hidup berkecukupan dan mampu memberikan pertolongan kepada kedua orang tuanya.
- (e) Anak menjauhi kedua orang tua dan tidak mau menjenguk mereka. Hal ini biasanya karena status social anak lebih tinggi dari orang tuanya, sehingga sang anak merendahkan kedua orang tuanya.

Akibat buruk dari durhaka kepada kedua orang tua, akan menimpa orang tua dan anaknya yang durhaka tersebut. Kedua orang tua akan merasakan penderitaan sebab didurhakai anak. Sementara anaknya yang durhaka, akan mendapatkan balasan diakhirat, erupa siksaan di neraka.

(3) Akhlak Tercela Terhadap Diri Sendiri

Akhlak tercela adalah objek yang atau sasarannya adalah diri sendiri. Akhlak tercela ini merupakan perilaku yang buruk, karena dengan perbuatannya tersebut dapat merugikan dan menjatuhkan diri sendiri. Diantara akhlak tercela terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

(a) Bunuh Diri

Membunuh diri dengan cara apapun, merupakan perbuatan yang dilarang Allah. Haram hukumnya, dan termasuk dosa besar. Hal ini tidak terlepas dari realitas bahwa yang berhak menghidupkan dan mematikan hanyalah Allah.

(b) Akhlak dalam pemenuhan seksual

Diantara pelaku tercela dalam pemenuhan seksual adalah zina, homoseksual (*gay* dan *lesbian*), dan *qadzaf* (menuduh zina)

(4) Akhlak Tercela Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Diantara akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat, adalah membunuh, menganiaya orang, mencuri, dan merampok.

(a) Membunuh

Membunuh adalah perbuatan yang dapat menghilangkan nyawa seseorang. Ditinjau dari segi perbuatan pemembunuhan dibagi menjadi tiga macam:

(1) Pembunuhan yang disengaja atau direncanakan dengan menggunakan senjata, tangan kosong, atau lainnya yang dapat menghilangkan nyawa seseorang.

(2) Pembunuhan seperti disengaja, yaitu pembunuhan yang tampaknya seperti disengaja, tetapi sebenarnya tidak.

(3) Pembunuhan yang tidak disengaja.

(b) Menganiaya

(c) Mencuri

(d) Merampok

(e) Korupsi

(5) Akhlak Tercela Lainnya

(a) *Takabur* (sombong)

(b) *Hasad* (dengki)

(c) *Ghadab* (marah)

(d) *Ghibah* (mengumpat)

(e) *Riya'* (pamer)

Sifat riyak dapat muncul dalam beberapa bentuk, diantaranya *riya'* dalam beribadah, *riya'* dalam berbagai kegiatan, *riyak* dalam beredekah, dan *riya'* dalam berpakaian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*.⁵⁹

Menurut Bodgan dan Tylor yang dikutip oleh Moh Kasiram menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶¹

⁵⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁶⁰ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 175.

⁶¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana penelitian akan dilakukan.⁶² Penelitian ini dilaksanakan di MI Irsyadun Nasyi'in terletak di Jalan Bagon No. 05 Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini berdasarkan karena di sekolah ini terdapat pembelajaran akidah akhlak yang menerapkan internalisasi nilai-nilai karakter religi. Hal ini sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan dengan mencari dan menelaah tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan dan ciri khas serta kemenarikan, sesuai dengan topik dalam penelitian yang akan dilakukan. Beberapa alasan yang cukup signifikan penelitian ini dilaksanakan karena mempunyai alasan yang substantif.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara subyek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sample dengan

⁶²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press 2021, 94.

berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti harus menentuhkan kriteria siapa yang layak dijadikan sample penelitian.⁶³

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in (Ali Ridlo, S.Pd), selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggarakannya segala bentuk kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur. Termasuk kegiatan interlanilasai nilai-nilai kakarakter religius di Madrasah.
2. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah IrsyadunNasyi'in (Asmawi Dian), selaku waka kurikulum yang bertanggung jawab atas segala kegiatan perancangan pembelajaran. Termasuk kegiatan interlanilasai nilai-nilai kakarakter religius di Madrasah.
3. Guru mata pelajaran akidah akhlak (Ali Sahab), selaku guru mata pelajaran yang merancang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Termasuk penginternalisasian nilai-nilai kakarakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur.
4. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in, (Ahmad Attabikassalis, Alma, dan Faila) siswa dijadikan subyek penelitian selaku orang yang melaksanakan dan menjalankan internaslisasi nilai-nilai karakter religius. Siswa yang dijadikan subyek penelitian dalam penelitian

⁶³ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 183-188.

ini adalah peserta didik kelas V di MI Irsyadun Nasyi'in. Alasan mengambil peserta didik kelas V sebagai subyek penelitian adalah peserta didik kelas V sudah dianggap dewasa dan mampu memberikan data yang dibutuhkan peneliti dengan jujur, sesuai dengan yang mereka alami dalam kegiatan sehari-hari selama proses pembelajaran di dalam kelas.

5. Wali peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur (Muhammad Havivi S.Pd dan Luluk Mukarromah), selaku orang tua peserta didik yang mampu memantau proses pengaplikasian penanaman nilai-nilai keislaman di masyarakat langsung. Wali murid dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini, karena penelitian yang akan dilaksanakan peserta didik akan diimplementasikan dalam lingkungan masyarakat, dan yang bisa memantau kegiatan ini adalah orang tua atau wali peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan tiga teknik, yaitu, wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*documentation*). Penjelasan dari ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan A&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁵

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semiterstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden berdasarkan panduan wawancara yang telah dirancang sesuai dengan topik yang sudah ditetapkan. Peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan diluar pedoman wawancara yang telah dituntukan untuk semakin memperdalam data penelitian. Adapun responden yang peneliti wawancarai di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in yaitu, kepala madrasah, waka kurikulum, peserta didik dan wali peserta didik. Teknik wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh data:

- 1) Kegiatan religius yang berhubungan langsung dengan peserta didik.
- 2) Rancangan kurikulum terkait konsep kegiatan religius yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadin Nasyi'in Kasiyan Timur.
- 3) Data keterangan kelakuan peserta didik di lingkungan masyarakat terkait pengaplikasian kegiatan religi yang dipantau langsung oleh wali peserta didik

⁶⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 170.

Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 29.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶⁶ Proses observasi ini, peneliti dapat mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan secara langsung guna mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dan dirasa mampu mendukung pemerolehan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

Sanafiah Faisal yang dikutip oleh sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*instructured observation*). Selanjutnya observasi partisipasi dibagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*complete participation*).⁶⁷

Berdasarkan teori di atas teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Artinya peneliti hanya sebagai pengamat dari kegiatan yang sedang berlangsung, dalam hal ini kegiatan yang diteliti adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, 30.

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan A&D*, 226-227.

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas. Contoh kegiatan yang diobservasi secara langsung adalah terkait dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, bagaimana guru melakukan pembelajaran, dan pengaplikasian kegiatan religius yang berlangsung dalam proses belajar mengajar.
 - b. Mengobservasi bagaimana guru dalam menginternalisasikan nilai karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak. Jadi dalam melakukan pengamatan mengenai pembelajaran peneliti bebas mencatat apa saja yang tertarik, menganalisis kemudian membuat kesimpulan.
 - c. Mengobservasi kegiatan peserta didik sehari-hari di lingkungan masyarakat.
3. Dokumenter

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁶⁸ Data yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profile MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
- b. Struktur MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
- c. Visi dan Misi MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
- d. Sejarah MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur

⁶⁸ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, 31.

- e. Data guru dan Karyawan MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
- f. Daftar peserta didik kelas 5 MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
- g. Foto MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
- h. Dokumentasi berupa foto kegiatan-kegiatan peserta didik, dan berkas lain yang mendukung data yang dibutuhkan untuk memperkuat data informasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menjelaskan bagaimana data akan diuraikan. Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁶⁹ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data/deskriptif dengan interaktif model *Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, dan John Saldana* yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagai berikut:

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman, John Saladana dalam bukunya *Qualitatif Data Analysis: A Methods Souchbook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription*”.⁷⁰ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak di MI lalu disatukan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat data penelitiannya.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa

⁷⁰ Mettew B. Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis: A Methods Souchbook* (California: Sage Publications, 2014), 31.

memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in dan fokus penelitian yang ketiga yaitu, internalisasi nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur⁷¹

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan internalisasi nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in sudah dirasa baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

⁷¹ Milles, *Analisi Data Kualitatif*, 17.

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷²

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap internalisasi nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusions, drawing/veriication*).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan

⁷² Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷³

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini berulang-ulang diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik penumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

⁷³ Milles, 19.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Dalam hal ini, terdapat 7 hal yang harus dimiliki oleh seorang peneliti yang akan diuraikan berikut ini, yang pertama menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dirasa cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang telah disiapkan sebelumnya. Agar bisa masuk ke lokasi penelitian dengan mulus, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yakni memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam memasuki mengumpulkan data, selanjutnya yang terakhir tahap analisis data.⁷⁵

3. Tahapan akhir penelitian

Tahapan akhir dalam penelitian adalah melaporkan hasil penelitian, kemudian melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap laporan

⁷⁵ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 281-288.

dalam bentuk refisi laporan penelitian, mengurus surat perijinan bahwa penelitian sudah selesai dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Berikut merupakan alur sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga berisi tentang kajian teori yang dijadikan acuan dalam menunjang penelitian yang akan dilakukan.

Bab tiga berisi metode penelitian. Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab empat berisi tentang penyajian dan analisis data. Bab ini memuat gambaran hasil analisis fokus penelitian data dan pemaparan data yang telah didapat dari hasil penelitian.

Bab lima adalah penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari temuan yang diperoleh pada saat penelitian, saran dan tindak lanjut penelitian. Skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung kelengkapan data dalam penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur

Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in atau lebih dikenal dengan MI IRNA Kasiyan Timur merupakan salah satu MI yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Kasiyan Timur. MI Irsyadun Nasyi'in terletak di jalan Bagon No 05 Desa Kasiyan Timur, kecamatan Puger kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur, kode pos 68164 dengan luas tanah 1450 m² dan NSM/NSPM 111235090223/60715683.

Sejarah singkat MI Irsyadun Nasyi'in, pada awalnya MI Irsyadun Nasyi'in bernama MI Bustanul Ulum di bawah Naungan Yayasan Wakaf Pendidikan Bustanul Ulum Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember di lingkungan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo pada saat itu ketua Yayasan KH Abdullah Yaqin, mengingat perkembangan lembaga dan untuk mempermudah urusan administrasi lembaga, maka pada tahun 1990 mendirikan Yayasan sendiri yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Irsyadun Nasyi'in (YPIIN) yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kec. Puger Kab. Jember, diketua KH Fuad Hasby, S.Pd yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi insan yang bertaqwa, mempunyai sifat takdzim, tawadlu', serta membentuk peserta didik sebagai warostatul ambiya' yang mengembangkan sikap dan sifat jujur, amanah dan semangat untuk

menyiarkan agama Islam untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam. Pembentukan insan sebagai kholifah di bumi tentunya harus dilandasi oleh pengetahuan yang lengkap, yaitu : pengetahuan Agama sebagai landasan pembentukan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan pengetahuan umum yang merupakan wujud pembentukan insan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka tanggal 1990 nama lembaga yang asal nya bernama MI Bustanul Ulum diganti nama MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur di bawah Yayasan Pendidikan Islam Irsyadun Nasyi'in, MI Irsyadun Nasyi'in adalah lembaga pendidikan umum di tingkat dasar yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Irsyadun Nasyi'in yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Irsyadun Nasyi'in dan dalam naungan Kementerian Agama Kabupaten Jember, yang mempunyai program unggulan di bidang pemahaman Agama Islam. Cermin pokok yang ditampilkan di MI Irsyadun Nasyi'in adalah Islami dan terkesan modern dengan tetap menjaga budaya religious yang masih relevan, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Irsyadun Nasyi'in

a. Visi Sekolah

Visi madrasah adalah landasan yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan, cita-cita dan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari Visi pendidikan nasional yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi.

Adapun visi MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur adalah ***“Berakhlaqu Karimah Unggul Dalam Prestasi”***⁷⁶

b. Misi sekolah

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia.
- 2) Membentuk peserta didik yang berilmu dan memanfaatkan ilmunya
- 3) Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah ;
- 4) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal

⁷⁶ MI IRNA, “Visi dan Misi MI IRNA 2020/2021,” 20 januari 2021.

- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab.
- 6) Meningkatkan pengolahan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah.
- 7) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.⁷⁷

c. Tujuan Sekolah

Setiap madrasah memiliki tujuan yang yang tentunya berbeda dari yang lain. Maka dari itu MI Irsyadun Nasyi'in memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan umum MI Irsyadun Nasyi'in adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
- c) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- d) Paeserta hafal juz 30 (Juz Amma).
- e) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah

⁷⁷ MI IRNA, "Visi dan Misi MI IRNA 2020/2021," 20 januari 2021.

- f) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- h) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

2) Tujuan Khusus

- a. Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi ;
- b. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah ;
- c. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca ;
- d. Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi ;
- e. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi

- f. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki;

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI IRSYADUN NASYI'IN
- b. Nomor urut Sekolah : 217
- c. Nomor Statistik Madrasah : 111235090223
- d. NPSN : 60715683
- e. Alamat Sekolah
- 1) Jalan : Jalan Bagon No 05
 - 2) Desa : Kasiyan Timur
 - 3) Kecamatan : Puger
 - 4) Kabupaten/Kota : Jember
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode Pos : 68164
 - 7) Telepon/Hp : 085336177966
 - 8) Tahun operasional : 01 Juli 1965
- f. Status Tanah : Akte
- g. Luas Lahan : 1450 m²
- h. Tegangan/Daya Listrik : 900 Watt

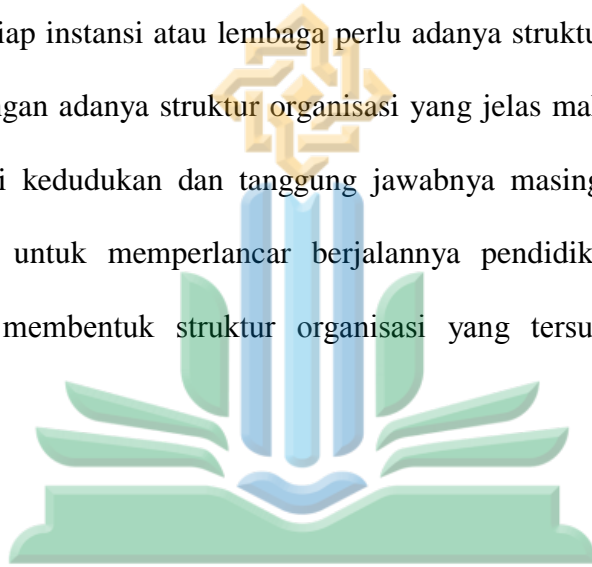
4. Letak geografis

Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur terletak di jalan Bagon No.05, Desa Kasiyan Timur, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Adapun batas lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat
- b. Sebelah timur
- c. Sebelah utara
- d. Sebelah selatan

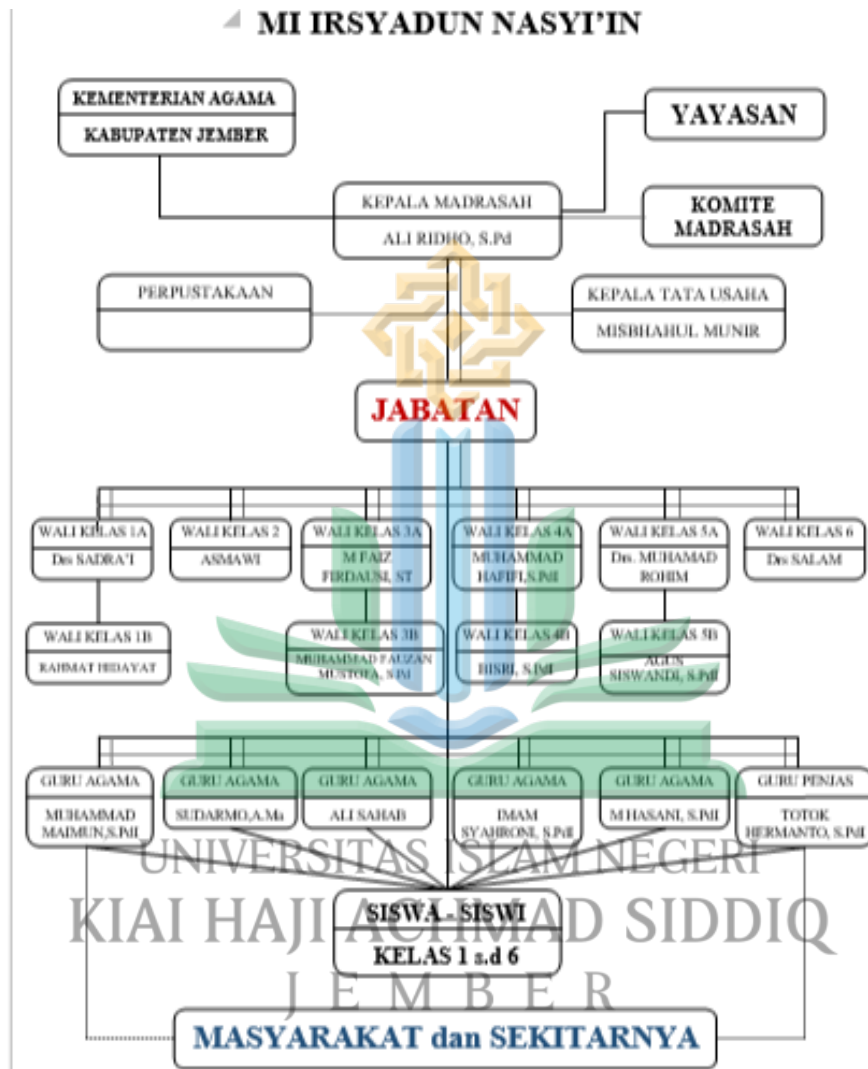
5. Struktur organisasi MI Irsyadun Nasyi'in

Setiap instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka semua anggota memenuhi kedudukan dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal itu bertujuan untuk memperlancar berjalannya pendidikan. MI Irsyadun Nasyi'in membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagaimana terlampir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Irsyadun Nasyi'in⁷⁸



⁷⁸ MI IRNA, "MI IRNA Kasiyan Timur, "Struktur Organisasi MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur 2020/2021.

6. Data guru dan karyawan

Table 4.1
Data Guru MI Irsyadun Nasyi'in

No	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar	Keterangan
1	Ali Ridho, S.Pd	Kepala Madrasah		
2	Drs. SADRA'I	Bendahara	Guru Kelas 1a	
3	Drs. SALAM	Sarana Prasarana	Guru Kelas 6a	
4	Ali		Guru Agama	
5	M. Faiz Firdausi, St	Wk. Kesiswaan	Guru Kelas 3a	
6	Bisri, S.Pd I	Wk. Kurikulum	Guru Kelas 4b	
7	Muhammad Hafifi, S.Pd.I		Guru Kelas 4a	
8	Muhammad Maimun, S.Pd		Guru Kelas 5	
9	Muhammad Fauzan M, S.Pd		Guru Kelas 2a	
10	Misbahul Munir, S.Pd		Guru Agama	
11	M Munir, S.Pd.I		Guru Agama	
12	Muhamad Rohim, S.Pd		Guru Kelas 5a	
13	Totok Hermanto, S.Pd.I		Guru Kelas 6	
14	Abd Rohman		Guru Kelas 3b	
15	Asmawi		Guru Agama	
16	Rahmad Hidayat		Guru Kelas 1b	

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan

No	Status guru	Jumlah total
1	Guru kelas	11
2	Guru agama	4
3	Staf tata usaha	1
4	Pustakawan	1
5	Penjaga	1
Jumlah total		18

7. Data peserta didik

Siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. MI Irsyadun Nasyi'in memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan meningkat selalu setiap tahunnya. Mereka berasal dari berbagai kalangan dengan daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang dari kalangan neng (putri dari Kiyai). MI Irsyadun Nsyi'in mengembleng siswanya dengan nilai-nilai Islami sehingga mencetak lulusan yang berakhlaqul karimah dan mudah diterima di sekolah menengah pertama unggulan, serta pencapaian nilai prestasi siswa-siswanya masuk dalam tiga besar tingkat kecamatan Puger.

Table 4.3
Keadaan Peserta Didik MI Irsyadun Nasyi'in

Tahun pelajaran	Jumlah pendaftar	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah siswa	Jumlah rombel
2016/2017	50	50	54	58	50	19	34	265	10
2017/2018	51	51	50	34	57	49	19	260	10
2018/2019	40	40	48	49	34	57	49	277	11
2019/2020	46	46	41	47	49	35	57	275	11
2020/2021	49	49	42	41	50	50	36	268	11
2016/2017	50	50	54	58	50	19	34	265	10

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Kepatuhan Dalam Menjalankan Ajaran Agama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in

Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in merupakan madrasah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman, serta menjadikan peserta didik insan yang bertakwa, takdzim, tawadlu', serta membentuk siswa sebagai warosatul ambiya' yang mengembangkan sifat dan sikap jujur, amanah dan semangat untuk menyiarkan agama Islam, untuk memberikan rahmat kepada seluruh alam. Internalisasi nilai-nilai karakter religius pada dasarnya harus diajarkan dan diterapkan sejak dini kepada peserta didik. Nilai sangatlah penting dalam kehidupan terlebih dengan adanya agama kehidupan menjadi teratur dan terarah. Tanpa bimbingan dan arahan, peserta didik tak akan mampu mengembangkan serta menggali potensi dirinya, terlebih mengembalikan fitrahnya sebagai seorang manusia.

Masing-masing peserta didik mampu memiliki kesadaran untuk berbuat baik dan bertindak sesuai kesadarannya, maka dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter religius harus dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal. Internalisasi nilai-nilai karakter religius tidak hanya fokus diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak saja, melainkan seluruh mata pelajaran.

Internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan menjalankan ajaran agama pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in dilakukan dengan mengajarkan pembiasaan dan pembudayaan serta memberikan contoh dengan berperilaku yang baik, mengajarkan dan mempraktekkan serta memberikan tauladan yang baik. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius dalam segala aspek kehidupan di Madrasah, dimulai dari guru akidah akhlak dan memberikan penilaian terhadap perilaku peserta didik serta semua jajaran yang ada di Madrasah, dan tidak lepas dari peran orang tua dan masyarakat.

Internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan menjalankan ajaran agama pada mata pelajaran akidah akhlak dilakukan dengan 2 cara yakni pembiasaan terprogram dan pembiasaan tidak terprogram. Pembiasaan terprogram dilakukan secara rutin, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum masuk kelas, melakukan upacara, istighosah dan menjaga kebersihan. Sedangkan pembiasaan yang tidak terprogram

adalah dilakukan dengan spontanitas yang baik melalui bekerja sama, sharing dengan teman, diskusi, berbagi dengan teman dan saling menghargai antar teman, membudayakan senyum salam dan sapa antar teman, membiasakan peserta didik mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan membiasakan mencium tangan guru.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Bapak Ali Ridho, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Sebenarnya penerapan internalisasi nilai-nilai karakter religius ini tidak hanya fokus kepada mata pelajaran akidah akhlak saja, meliputi seluruh mata pelajaran. Internalisasi nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak dilakukan dengan mengajarkan pembiasaan dan pembudayaan serta memberikan contoh dengan berperilaku yang baik, mengajarkan dan mempraktekkan serta memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik. Namun, pembiasaan ini tidak cukup hanya dengan dilakukan di madrasah saja, melainkan memerlukan dukungan masyarakat seperti orang tua yang memantau dan mengawasi anak-anaknya, karena keluarga adalah faktor utama pendukung keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik karena, perhatian dan nasehat keluarga sangat menentukan, begitupun dengan lingkungan masyarakat juga sebagai sarana pendukung yang besar dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan ada 2 yakni pembiasaan terprogram dan pembiasaan tidak terprogram. Pembiasaan terprogram dilakukan secara rutin dan terus menerus secara berkesinambungan seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Quran sebelum memasuki kelas, istighosah, upacara dan menjaga kebersihan. Sedangkan pembiasaan tidak terprogram itu dilakukan dengan spontanitas yang baik melalui bekerjasama antar teman, diskusi, sharing dengan teman, dan saling berbagi antar teman.⁷⁹

⁷⁹ Ali Ridho, diwawancara oleh Penulis, MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, 20 Januari 2021.

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Asmawi Dian, selaku waka kurikulum. Dari hasil wawancara Bapak Asmawi Dian, menyatakan bahwa:

Internalisasi nilai karakter religius diterapkan pada semua mata pelajaran, bukan hanya terfokus pada mata pelajaran akidah akhlak saja, pelajaran umum juga bisa, namun yang lebih dominan dalam penyampaianya meliputi mata pelajaran, Akidah Akhlak, SKI, Fiqih dan Quridits. Dan penerapannya dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah dengan menyesuaikan Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar dan materi yang dipelajari pada hari itu. Internalisasi nilai karakter religius ini diajarkan melalui pembiasaan dan pembudayaan dengan memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada peserta didik, karena pada hakikatnya seorang anak adalah peniru yang baik, otomatis mereka akan meniru setiap perkataan, dan perbuatan yang dilakukan oleh gurunya. Maka dari itu cara yang paling tepat dilakukan dalam pembelajaran adalah memberikan contoh dan mempraktekkan secara langsung kepada peserta didik. dan pembiasaan ini tidak cukup hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan juga penting diterapkan di rumah yang diawasi langsung oleh wali murid.⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimadrasah dalam membentuk karakter yang baik hingga mengakar dan menjadi ciri khas individu peserta didik tidak cukup, jika tidak ada bimbingan atau perlakuan khusus dari orang tua di rumah.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali peserta didik Ibu Luluk Mukarromah, yang menjelaskan kegiatannya dalam membimbing putra-putrinya di rumah. Beliau menyatakan:

Saya membiasakan putra-putri saya melakukan kegiatan keagamaan dalam kegiatan sehari-hari di rumah seperti, mengaji dan sholat lima waktu, TPQ dan majelis mengaji anak-anak, kadang juga ayahnya yang mengajarnya mengaji. Kegiatan yang saya biasakan di rumah memperdalam pembelajran-pembelajaran

⁸⁰ Asmawi Dian, diwawancara oleh Penulis, MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, 06 Januari 2021.

agama di rumah, disertai dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan ibadah.⁸¹

Dari paparan di atas dapat ditarik benang merah bahwa, pendidikan tidak hanya terhenti ketika peserta didik keluar dari lingkungan Madrasah. di rumah pun, pendidikan tetap harus di laksanakan melalui bimbingan dan arahan orang tua.

Selain orang tua guru juga sangat berperan dalam pembentukan karakter di Madrasah, oleh karena itu diperlukan persiapan yang matang dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik di kelas, dari hasil wawancara yang dilakukan. Ada beberapa yang hal perlu disiapkan oleh seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas, seperti pernyataan dari Bapak Ali Sahab, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dari hasil wawancara Bapak Ali Sahab, menyatakan:

Setiap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, selalu di sesuaikan dengan kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Artinya sebelum melakukan pembelajaran guru pasti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan tujuan materi yang akan disampaikan bisa dengan mudah tersampaikan kepada peserta didik. Kemudian melakukan olah hati kepada semua peserta didik dengan mentransfer nilai yang meliputi sikap religius, sikap jujur, sikap amanah, sikap tanggung jawab dan sikap peduli sosial, saling menghormati dan peduli terhadap sesama. Selanjutnya peserta didik diajak untuk olah pikir, dengan harapan siswa siswa mempunyai kecerdasan, sikap kreatif dan rasa ingin tau yang besar. Selanjutnya menjaga apa yang sudah diajarkan dengan memberikan keteladanan terlebih dahulu, dalam hal ini guru memberikan contoh mempraktekkan langsung kepada peserta didik. Ketika peserta didik sudah dianggap mampu menguasai apa yang diajarkan oleh guru mengenai nilai-nilai karakter religius, maka harus ada pembiasaan agar nilai-nilai

⁸¹ Luluk Mukarromah, diwawancara Oleh Penulis, Kasiyan Timur, 18 Januari 2021.

tersebut tertanam dalam karakter peserta didik tersebut. Kemudian yang terakhir, melakukan evaluasi agar bisa menilai apakah sudah berhasil atau belum, dan jika belum berhasil guru harus menyiapkan strategi kedepan yang lebih baik dan matang.⁸²

Berdasarkan observasi, wawancara, dan kajian dokumen maka dapat disimpulkan bahwa: a) Internalisasi nilai karakter religius diterapkan pada seluruh mata pelajaran dan tidak terfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak saja. b) Sebelum melakukan pembelajaran, guru mata pelajaran harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, agar tercipta kesinambungan antara KI, KD dan materi yang akan dibahas dan mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi kepada peserta didik. c) Internalisasi nilai-nilai karakter religius dilakukan dengan 2 cara, pembiasaan terprogram dan pembiasaan tidak terprogram, internalisasi nilai karakter religi dengan pembiasaan terprogram yaitu dilakukan secara rutin dan terus menerus secara berkesinambungan seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Quran sebelum memasuki kelas, istighosah, upacara dan menjaga kebersihan. Sedangkan pembiasaan tidak terprogram itu dilakukan dengan spontanitas yang baik melalui bekerjasama antar teman, diskusi, sharing dengan teman, dan saling berbagi antar teman. d) Internalisasi nilai-nilai karakter religius tidak hanya terbatas dilakukan dan diterapkan di Madrasah saja melainkan juga diterapkan dan di praktekan langsung di rumah dengan diawasi dan dibimbing langsung oleh wali peserta didik, karena keluarga adalah faktor paling utama pendukung

⁸² Asmawi Dian, diwawancara oleh Penulis, MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, 06 Januari 2021.

keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter religius di lingkungan masyarakat. Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi yang diajarkan oleh orang tua dirumah adalah memperdalam pembelajaran-pembelajaran agama di rumah, disertai dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan ibadah seperti sholat lima waktu, memasukkan anak ke majelis mengaji anak-anak.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Toleransi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur

Proses internalisasi nilai karakter toleransi penting dimiliki oleh setiap individu peserta didik, oleh karena itu setiap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas perlu menerapkan penanaman nilai-nilai toleransi agar peserta didik dapat langsung mengamalkan dari pembelajaran, sehingga menjadi sikap dan tingkah laku peserta didik di sekolah maupun dalam kehidupannya.

Dengan menerapkan nilai internalisasi toleransi dalam pembelajaran agama di dalam kelas peserta didik dapat menginternalisasi nilai toleransi dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari, saling menghargai, mampu bergotong royong, rukun satu sama lain, dan mampu menerima perbedaan yang terdapat pada individu yang lain.

Menerapkan nilai karakter toleransi bukan hanya perlu diterapkan pada orang yang berbeda agama saja, melainkan orang yang seagama sekalipun perlu memiliki nilai toleransi. Karena pada hakikatnya toleransi

adalah menghargai setiap perbedaan. Dan nilai toleransi ini perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in adalah lembaga yang berbasis agama maka semua peserta didik dalam lembaga ini beragama Islam. Namun sekalipun peserta didik di madrasah ini beragama Islam nilai toleransi juga sangat penting diinternalisasikan dalam pembelajaran.

Sebagaimana di gagas oleh kepada Madrasah, Bapak Ali Ridho, S.Pd mengenai pentingnya nilai toleransi:

Menurut saya, nilai karakter toleransi penting untuk diterapkan kepada semua orang sekalipun kita memiliki banyak persamaan, sekalipun kesamaan dalam beragama. Karena orang yang menganut agama yang sama perlu memiliki nilai toleransi, dan nilai toleransi ini, sebaiknya nilai ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Karena sejatinya karakter tidaklah diwariskan melainkan dibangun dan dibentuk secara berkesinambungan, dilatih setiap hari melalui tindakan dan perbuatan. Nahh... proses ini memakan waktu yang sangat lama sehingga memerlukan keuletan seorang guru dalam membiasakan peserta didik untuk terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan karakter baik, dengan begini peserta didik dapat terbiasa spontanitas memunculkan perilaku-perilaku yang baik. Namun kebiasaan baik ini tidak cukup hanya dilatih dan dibiasakan di sekolah saja, diperlukan juga dukungan dari orang tua di rumah, artinya orang tua harus memiliki tujuan yang sama dengan sekolah dalam membentuk karakter anak agar mereka menjadi anak yang memiliki karakter yang baik.⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter toleransi tetap menjadi penting ditanamkan sekalipun terhadap sesama agama, karakter adalah sesuatu yang baik, akan tetapi tanpa disikapi dengan Iman yang kuat kepada Allah, karakter tersebut akan melampaui batas-batas ajaran agama Islam. Untuk menumbuhkan karakter

⁸³ Ali Ridlo, diwawancara oleh Penulis, MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, 20 Januari 2021.

yang baik maka perlu dibangun dan dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan berkesinambungan, melalui perbuatan dan tindakan yang dilakukan setiap hari. Maka dari itu dalam membentuk karakter yang baik ini tidak cukup di bawah bimbingan guru saja melainkan memerlukan kerja sama yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Penanaman nilai karakter toleransi ini menjadi perlu di terapkan dan diajarkan dimanapun, tidak terbatas tempat, baik di sekolah maupun di rumah.

Pernyataan ini diperkuat oleh bapak Ali Sahab selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak yang menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai karakter toleransi yang diajarkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ali Sahab selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, dalam pengamatan peneliti beliau memberikan kebebasan berdiskusi kepada peserta didik, beliau membebaskan mereka mengutarakan pendapatnya dan mengeritik temannya. Mengajari mereka harus mampu menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi maupun memutuskan sesuatu secara bermusawarah sehingga disepakati keputusan yang mufakat antar sesama teman, serta menerima kritikan dan saran yang diberikan oleh temannya.⁸⁴

Dalam pembelajaran yang saya lakukan di kelas bersama peserta didik adalah, dengan melakukan pembiasaan, pembiasaan mereka belajar dengan berdiskusi dalam berdiskusi saya beri mereka kebebasan dalam berpendapat, menghargai pendapat temannya,

⁸⁴ Observasi di MI Irsyadun Nasyi' in Kasiyan Timur, 31 oktober 2020.

dan menerima saran dan kritik yang diberikan oleh teman sebayanya.⁸⁵

Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berpendapat, menghargai pendapat, serta menerima kritik dan saran saat pembelajaran di kelas itu juga termasuk bagian dari menginternalisasikan nilai karakter toleransi terhadap peserta didik.



Gambar 4.2

Dokumentasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Rumah Guru⁸⁶

Dari gambar terlihat guru sedang menunjuk peserta didik yang memiliki pendapat yang berbeda dari peserta didik yang menjawab sebelumnya. Nilai karakter toleransi yang diterapkan di dalam pembelajaran tidak hanya terfokus pada mata pelajaran akidah akhlak saja, melainkan semua mata pelajaran perlu disisipkan nilai-nilai karakter toleransi. Nilai karakter toleransi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di dalam kelas berupa nilai kebebasan, menghargai,

⁸⁵ Ali Sahab, diwawancara oleh Penulis, MI Irsyadun Nashi'in Kasiyan Timur, 06 Januari 2021.

⁸⁶ Kasiyan Timur, "guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswi kelas V yang sedang malangsungkan kegiatan belajar mengajar," 06 Januari 2021.

menghormati, saling tolong menolong, berbagi, bermusyawarah dalam menentukan sesuatu. Sebagaimana digagas oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

Nilai toleransi yang saya coba biasakan kepada anak-anak berkaitan dengan nilai kebebasan, menghargai, menghormati, saling tolong-menolong, bermusyawarah dalam memutuskan sesuatu. Sebab kebiasaan kecil ini yang nanti akan dirasakan mereka ketika dimasyarakat atau di rumah. Namun kebiasaan baik ini tidak cukup ditanamkan di sekolah saja, melainkan perlu juga diterapkan di rumah di bawah bimbingan orang tua.⁸⁷

Sebagaimana digagas oleh waka kurikulum tentang menumbuhkan dan membangun toleransi antar peserta didik, sebagai berikut:

Toleransi harus dijarakan sejak dini, toleransi bukan hanya tentang menghargai perbedaan agama, melainkan menghargai setiap perbedaan, contoh: menghargai orang lain tanpa membedakan suku, jenis kelamin, budaya, dan kepercayaan dan lain-lain. Semua perbedaan ini harus dijelaskan kepada peserta didik, kita tidak boleh mendiskriminasi orang yang berbeda dengan kita dari segi apapun. Dan cara yang paling mudah adalah mengajarkan peserta didik tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, menerima perbedaan sejak dini, jangan mendengarkan komentar yang bersifat diskriminasi dan lain-lain.⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, toleransi pada intinya mengajarkan peserta didik mampu menerima segala perbedaan sejak dini. Dalam mewujudkan hal ini guru harus mampu membangun dan menumbuhkan toleransi pada peserta didik.

Internalisasi nilai karakter toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai karakter toleransi secara utuh kedalam hati peserta didik yang tercermin pada sikap dan

⁸⁷ Ali Sahab, diwawancara oleh Penulis, MI Irsyadun Nasyi' in Kasiyan Timur, 20 Januari 2021.

⁸⁸ Asmawi Dian, diwawancara oleh penulis, MI Irsyadun Nasyi' in Kasiyan Timur, 06 Januari 2021.

mengakar pada diri peserta didik sehingga mereka berperilaku berdasarkan ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah, selanjutnya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga diharapkan pendidikan yang disajikan di sekolah mampu menumbuhkan sikap toleransi yakni saling menghargai, saling menghormati antar sesama, atau yang berbeda suku, ras, maupun agama di lingkungan masyarakat.

Menginternalisasikan nilai-nilai karakter toleransi tidak cukup hanya di lakukan dalam kegiatan belajar mengajar saja, Kegiatan sehari-hari di sekolah yang mengandung nilai-nilai karakter toleransi perlu dilakukan supaya peserta didik mampu dengan mudah dan terbiasa melakukan hal-hal kecil yang mengandung nilai toleransi didalamnya.

Kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai toleransi yang rutin dilakukan di Madrasah ini adalah kegiatan bergotong royong, melakukan bersih-bersih bersama di halaman madrasah, kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh peserta didik saja namun juga diikuti oleh semua guru.⁸⁹



⁸⁹ Observasi di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur. 31 Oktober 2020.

Gambar 4.3
Kegiatan bergotong royong membersihkan halaman madrasah

Dari gambar 4.4 terlihat seluruh peserta didik bergotong royong membersihkan halaman madrasah.



Gambar 4.4
Dokumentasi Kegiatan Gotong-royong di Halaman Madrasah⁹⁰

Dari dokumentasi terlihat dengan jelas, guru secara langsung memberikan contoh kepada peserta didik bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah.⁹¹

Selain mengajarkan nilai toleransi di sekolah, perlu juga diketahui bahwa nilai-nilai toleransi juga perlu diterapkan di rumah, cara yang paling sederhana menanamkan nilai toleransi kepada anak adalah dengan mengajarnya ikhlas berbagi dan berempati kepada sesamanya terutama teman sebayanya, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid, Ibu Luluk Mukarromah, yang menyatakan bahwa:

Saya mengajarnya untuk selalu berbagi barang miliknya terhadap temannya, contoh jika anak saya punya kue maka saya ajarkan dia

⁹⁰ Dokumentasi, MI Irsyadun Nsyi' in Kasiyan Timur

⁹¹ Observasi di MI Irsyadun Nasyi' in Kasiyan Timur. 31 Oktober 2020.

untuk berbagi kuenya, selain itu saya ajarkan juga ia agar saling tolong menolong terhadap siapapun terlebih kepada temannya ketika di sekolah, jika di rumah biasanya dia suka meminjamkan mainannya kepada temannya. Alhamdulillah anak saya memang suka berbagi.⁹²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi maka dapat disimpulkan bawa : a) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak saja, melainkan semua mata pelajaran. b) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi penting untuk diterapkan kepada seluruh umat beragama, terlebih sesama penganut agama Islam. c) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. d) Internalisasi nilai-nilai karakter religi toleransi harus dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus dilakukan setiap hari, baik di madrasah maupun di rumah. e) Nilai karakter toleransi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di dalam kelas berupa nilai kebebasan, menghargai, menghormati, saling tolong menolong, bermusyawarah dalam menentukan sesuatu. f) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi yang diajarkan oleh orang tua di rumah yakni mengajarkan ikhlas berbagi dan berempati.

⁹² Luluk Mukarromah, diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 18 Januari 2021.

3. Internalisasi nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut umat beragama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur

Mewujudkan kerukunan dalam masyarakat tidak lepas dari pembentukan manusia cerdas. Pemaknaan kata cerdas bukan hanya cerdas pengetahuan dan keterampilan, namun lebih penting dari itu adalah cerdas hati, cerdas rasa, cerdas pikir, cerdas raga, dan karsa, sehingga memiliki nilai-nilai luhur dan berbudaya. Artinya, manusia yang memiliki kecerdasan yang kompleks yaitu manusia yang berakhlak mulia, berbudi luhur, berbudaya, kreatif inovatif serta berkarakter bangsa. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ali Ridho, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur sebagai berikut:

Karakter merupakan jati diri seseorang, dan karakter dapat dilihat bagaimana ia bertingkah laku. Untuk memunculkan perilaku yang baik perlu dilakukan kebiasaan-kebiasaan yang mengandung nilai karakter yang baik terutama kepada peserta didik, kegiatan-kegiatan di sekolah harus mendukung dan menjadi sarana agar karakter ini mudah melekat dan mampu menjadi jati diri pada setiap individu peserta didik.⁹³

Dapat disimpulkan bahwa karakter dapat diartikan sebagai nilai, budi pekerti, moral, watak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Untuk mewujudkan semua itu memerlukan perencanaan yang baik dan matang,

⁹³ Ali Ridlo, wawancara oleh penulis, MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, 20 Januari 2021.

sebagaimana yang dikatan oleh bapak Asmawi Dian selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur:

Pengembangan pembangunan budaya bangsa dan karakter harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, metode belajar dan pembelajaran yang efektif. Agar mendukung terciptanya pembentukan karakter yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan Madrasah yakni membentuk peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan ini perlu usaha bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.⁹⁴

Artinya dalam mewujudkan nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut agama terhadap peserta didik tidak cukup hanya dilakukan di lingkungan madrasah saja melainkan meliputi tiga aspek pendidikan yakni sekolah keluarga dan masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan melalui perencanaan yang baik, agar mendukung terciptanya internalisasi nilai karakter kerukunan yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan madrasah dalam membentuk peserta didik yang memiliki nilai kerukunan hidup antar penganut agama di lingkungan masyarakat dan memiliki nilai kerukunan sesama penganut agama di madrasah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ali Sahab selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak sebagai berikut:

Metode atau cara yang saya dilakukan di dalam kelas adalah metode ceramah, karna metode ini sangat efektif dilakukan dan yang paling umum dilakukan, yang kedua dengan metode cerita/bercerita, biasanya saya menggunakan cerita untuk menaanamkan nilai-nilai kerukunan antar penganut agama, contoh menceritakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai kerukunan dan mengaitkannya dengan kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah, yang ketiga metode yang saya lakukan dalam mengajar adalah metode diskusi, yakni mendiskusikan tentang nilai-nilai kerukunan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, yang

⁹⁴ Asmawi Dian, diwawancara Oleh Penulis, Kasiyan Timur, 06 Januari 2021.

terakhir adalah metode memberi contoh, yakni saya memberikan contoh langsung kepada peserta didik bagaimana bersikap kepada guru, teman dan orang lain yang mencerminkan nilai-nilai kerukunan antar penganut agama.⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa, dalam membentuk karakter dan budaya bangsa diperlukan perencanaan yang benar-benar matang secara komprehensif. Pembangunan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh, pembangunan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, pelaksanaan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan ketiga unsur tersebut.

Selain kegiatan di dalam kelas, kegiatan di luar kelas juga harus mendukung proses internalisasi nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut agama, kegiatan-kegiatan yang paling mendukung dalam pembentukan nilai karakter ini berkaitan dengan kegiatan kebangsaan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Asmawi Dian, selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur sebagai berikut:

Selain persiapan di dalam kelas di MI ini kegiatan yang biasa dilakukan secara rutin dilakukan untuk mengajarkan kerukunan kepada peserta didik adalah mengikuti lomba hari besar Nasional. Biasanya sekolah kami mengikuti perlombaan antar sekolah seperti sepak bola. Dalam perlombaan ini kita bersaing dengan SD, seperti yang kita ketahui peserta didik di SD tidak semua beragama Islam, dari sini kita dapat mengajarkan nilai kerukunan hidup antar penganut Agama, kita tetap mengajarkan berdamai dan menerima lapang dada semisal dalam perlombaan kita mengalami kekalahan. Ini adalah contoh nyata yang mencerminkan kegiatan kerukunan hidup antar penganut agama.⁹⁶

⁹⁵ Ali Sahab, diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 06 Januari 2021.

⁹⁶ Asmawi Dian, diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 06 Januari 2021.

Dapat disimpulkan bahwa kerukunan hidup antar penganut agama adalah perihal hidup rukun, yaitu hidup dalam suasana baik dan damai, bersatu hati dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda agama atau antar umat dalam satu agama. Kegiatan lain yang mencerminkan kerukunan adalah dengan malakukan bakti sosial, sebagai mana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Ali Ridho, S.Pd sebagai berikut:

Kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah adalah melakukan kegiatan bakti sosial, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru, biasanya kita melakukan iuran/penggalangan dana yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, biasanya anak-anak ditarik iuran seikhlasnya berupa uang, uang hasil iuran dikumpulkan dan dkoordinir oleh guru. Uang hasil iuran ini kita gunakan untuk kegiatan bakti sosial dan kegiatan nyelawat/berkunjung ke rumah duka. Setiap ada anggota keluarga dari peserta didik yang meninggal dunia, kita adakan acara berkunjung ke rumah duka yang melibatkan peserta didik langsung, contoh wali murid kelas 5 ada yang meninggal, naahh kita bersama peserta didik kelas 5 pergi mengunjungi rumah duka dengan memberikan sumbangan dari hasil uang iuran itu. Kemudian kegiatan bakti sosial kita lakukan dengan mebagi-bagi sembako kepada masyarakat yang kurang mampu, kebetulan di belakang sekolah banyak warga yang kurang mampu. Dari kegiatan ini menurut saya sangat mencerminkan dan melatih kerukunan, kepedulian antar sesama tanpa memperhatikan latar belakang orang lain, baik berbeda dari segi agama, suku, ras dan budaya.⁹⁷

Berdsarakan hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi kerukunan hidup antar penganut umat beragama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur maka dapat disimpulkan bawa: a) Dilakukan melalui perencanaan yang baik,

⁹⁷ Ali Ridlo, diwawancara oleh penulis, kasiyan Timur, 20 Januari 2021.

pendekatan yang sesuai, metode belajar dan pembelajaran yang efektif. Agar mendukung terciptanya pembentukan karakter yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan Madrasah yakni membentuk peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan ini perlu usaha bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. b) Metode yang dilakukan oleh guru di kelas adalah metode ceramah, yang kedua dengan metode cerita/bercerita, yang ketiga metode yang dilakukan dalam mengajar adalah metode diskusi, yakni mendiskusikan tentang nilai-nilai kerukunan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, yang terakhir adalah metode memberi contoh, yakni guru memberikan contoh langsung. c) Kegiatan di luar kelas seperti kegiatan bakti sosial dan kegiatan nyelawat/berkunjung ke rumah duka.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini berisi uraian data hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan. Data hasil penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur melalui wawancara, dokumentasi dan analisis data yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil temuan dan penjelasannya:

Table 4.4
Tabel Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan
1	2	3
1	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Kepatuhan Dalam Menjalankan Ajaran Agama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur	<p>a) Internalisasi nilai karakter religius diterapkan pada seluruh mata pelajaran dan tidak terfokus pada mata pelajaran akidah akhlak saja.</p> <p>b) Sebelum melakukan pembelajaran, guru mata pelajaran harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, agar tercipta kesinambungan antara KI, KD dan materi yang akan dibahas dan mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi kepada peserta didik.</p> <p>c) Internalisasi nilai-nilai karakter religius dilakukan dengan 2 cara, pembiasaan terprogram dan pembiasaan tidak terprogram, internalisasi nilai karakter religi dengan pembiasaan terprogram yaitu dilakukan secara rutin dan terus menerus secara berkesinambungan seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Quran sebelum memasuki kelas, istighosah, upacara dan menjaga kebersihan. Sedangkan pembiasaan tidak terprogram itu dilakukan dengan spontanitas yang baik melalui bekerjasama antar teman, diskusi, sharing dengan teman, dan saling berbagi antar teman.</p> <p>d) Internalisasi nilai-nilai karakter religius tidak hanya terbatas dilakukan dan diterap di madrasah saja melainkan juga diterapkan dan di praktekan langsung di rumah. Internalisasi nilai-nilai karakter religi toleransi yang diajarkan oleh orang tua dirumah adalah memperdalam pembelajran-pembelajaran agama di rumah, disertai dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan ibadah seperti sholat lima waktu, memasukkan anak ke majelis mengaji anak-anak.</p>
2	Internalisasi Nilai-Nilai	a) Internalisasi nilai-nilai karakter religius

No	Fokus penelitian	Temuan
	Karakter Religius Toleransi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur	<p>toleransi tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak saja, melainkan semua mata pelajaran.</p> <p>b) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi penting untuk diterapkan kepada seiluruh umat beragama, terlebih sesama penganut agama Islam.</p> <p>c) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.</p> <p>d) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi harus dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus dilakukan setiap hari, baik di madrasah maupun di rumah.</p> <p>e) Nilai karakter toleransi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di dalam kelas berupa nilai kebebasan, menghargai, menghormati, saling tolong menolong, bermusyawarah dalam menentukan sesuatu.</p> <p>f) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi yang diajarkan oleh orang tua dirumah adalah mengajarkan ikhlas berbagi dan berempati.</p>
3	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Kerukunan Hidup Antar Penganut Agama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur	<p>a) Dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, metode belajar dan pembelajaran yang efektif. Agar mendukung terciptanya pembentukan karakter yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan Madrasah yakni membentuk peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan ini perlu usaha bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.</p> <p>b) Metode yang dilakukan oleh guru di kelas adalah metode ceramah, yang kedua dengan metode cerita/bercerita, yang ketiga metode yang dilakukan dalam mengajar adalah metode diskusi, yakni mendiskusikan tentang nilai-nilai kerukunan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, yang terakhir adalah metode memberi contoh,</p>

No	Fokus penelitian	Temuan
		yakni guru memberikan contoh langsung. c) Kegiatan di luar kelas seperti kegiatan bakti sosial dan kegiatan nyelawat/berkunjung ke rumah duka.

Pembahasan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, hasil temuan akan dibahas secara rinci sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan agar dapat menjawab teori dan fokus penelitian. Adapaun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Kepatuhan dalam Menjalankan Ajaran Agama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur

Internalisasi nilai-nilai karakter religius pada dasarnya harus diajarkan dan diterapkan sejak dini kepada peserta didik. Nilai sangatlah penting dalam kehidupan terlebih dengan adanya agama kehidupan menjadi teratur dan terarah. Tanpa bimbingan dan arahan, peserta didik tak akan mampu mengembangkan serta menggali potensi dirinya, terlebih mengembalikan fitrahnya sebagai seorang manusia. Hal ini sesuai dengan pendidikan karakter menurut ajaran Islam bahwa hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai Ilahiyah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadis).⁹⁸

⁹⁸ Anas Salahuddin, Irqwanto Alkrienchie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 49.

Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, diajarkan secara sistematis, terus menerus melalui keteladanan yang di praktekkan secara langsung. Karena karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, tindakan demi tindakan.⁹⁹

Hal ini selaras dengan teori prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter di sekolah, sebagai mana Heri Gunawan dalam Dasyim Budimansyah sebagai berikut:

Dasyim Budimansyah dikutip oleh Heri Gunawan berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (*kontinuitas*). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan

⁹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter dan Konsep*,

pada pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

- c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (knowing), melakukan (doing), dan akhirnya membiasakan (habit).
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.¹⁰⁰

Prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter di atas memberikan kesimpulan bahwa, proses mengembangkan karakter membutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan. Pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang dapat dihafal, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dengan proses, pengetahuan, dan melakukan pembiasaan. Karakter tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan harus dilatih secara serius, proporsional, dan menyenangkan bagi peserta didik agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

¹⁰⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 36.

Sebanding dengan teori di atas, berdasarkan paparan data hasil penelitian Internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nashi'in Kasiyan Timur yaitu Internalisasi nilai-nilai karakter religius yang diterapkan di madrasah tidak terbatas pada mata pelajaran akidah akhlak saja melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Membiasakan mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai karakter, kegiatan yang biasa diajarkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nashi'in ini meliputi: 2 cara yakni pembiasaan terprogram dan pembiasaan tidak terprogram. Pembiasaan terprogram dilakukan secara rutin, shalat dzuhur berjam'ah, membaca Al-Qur'an sebelum masuk kelas, malukan upacara, istighosah dan menjaga kebersihan. Sedangkan pembiasaan yang tidak terprogram adalah dilakukan dengan spontanitas yang baik melalui bekerja sama, sharing dengan teman, diskusi, berbagi dengan teman dan saling menghargai antar teman, membudayakan senyum salam dan sapa antar teman, membiasakan peserta didik mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan membiasakan mencium tangan guru.

Mengajarkan pembiasaan berperilaku baik, tidak cukup dengan waktu yang singkat. Pembiasaan ini harus dilakukan secara berkelanjutan (*continuitas*), agar terbentuk karakter individu yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Dalam membentuk karakter yang baik tidak cukup jika hanya dilakukan di lingkungan madrasah saja, melainkan

dibutuhkan peran orang tua dalam mengawasi serta mengajarkan mereka berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sebagai mana yang dikatakan Didin Hafidzin dalam Anas Salahudin bahwa pendidikan dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku anak dikemudian hari, al-ghozali mengatakan meskipun ada pengecualian, pada umumnya baik buruknya perilaku anak seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan yang diperolehnya dalam keluarganya.¹⁰¹

2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Toleransi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur

Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi sangatlah penting untuk diterapkan, sebab sikap toleran harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai modal untuk bisa menjalin harmoni dalam keragaman. Tanpa sikap toleran akan sulit dicapai ketentraman dalam kehidupan bersama yang diwarnai oleh berbagai macam keberagaman. Sikap keberagaman ini harus ditanamkan kepada anak sejak ia eksis dalam keluarganya. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam menerapkan sikap toleran ini di tengah-tengah keluarga. Demikian pula sekolah harus memfasilitasi semua peserta didiknya untuk selalu bersikap toleran agar

¹⁰¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* 278

dapat hidup secara damai dan terbebas dari benih-benih permusuhan di sekolah khususnya dan di masyarakat pada umumnya.¹⁰²

Sesuai dengan data yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, Toleransi harus diajarkan sejak dini, toleransi bukan hanya tentang menghargai peredaan agama, melainkan menghargai setiap perbedaan, contoh: menghargai orang lain tanpa membedakan suku, jenis kelamin, budaya, kepercayaan dan lain-lain. Semua perbedaan ini harus dijelaskan kepada peserta didik, kita tidak boleh mendikriminasi orang yang berbeda dengan kita dari segi apapun. dalam menumbuhkan toleransi pada intinya mengajarkan peserta didik mampu menerima segala perbedaan sejak dini. Dalam mewujudkan hal ini guru harus mampu membangun dan menumbuhkan toleransi pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikatakan Borba dalam Marzuki, ada tiga langkah penting yang dapat ditempuh untuk membangun toleransi. Berikut ini tiga langkah tersebut menurut Borba.

- a. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi. Ada enam cara mendidik anak menjadi toleran, yaitu 1) perangi prasangka buruk anda, 2) tekadkan untuk mendidik anak yang toleran, 3) jangan dengarkan komentar bernada diskriminasi, 4) beri kesan positif tentang semua suku, 5) doronglah anak agar banyak terlibat dengan keragama, dan 6) contohkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 152.

- b. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan. Ada empat cara praktis untuk mengembangkan sikap positif anak terhadap keragaman, yaitu 1) menerima perbedaan sejak dini, 2) kenalkan anak terhadap keragaman, 3) beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan, 4) bantu anak melihat persamaan.
- c. Menentang stereotip dan tidak berprasangka. Ada empat cara untuk mencegah anak berprasangka buruk dan mengajarnya menentang stereotip, yaitu 1) tunjukkan prasangka dan stereotip, 2) lakukan cek percakapan untuk menghentikan ungkapan bermuatan stereotip, 3) jangan biarkan anak terbiasa mendiskriminasi, dan 4) tetapkan aturan.¹⁰³

Toleransi mampu membuat anak menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri dalam pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Dengan toleransi ia akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya.¹⁰⁴

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen yang dilakukan di Mi Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur, nilai toleransi diterapkan guru dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan di dalam pembelajaran seperti mengajarkan nilai

¹⁰³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 60.

¹⁰⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 59.

kebebasan berupa kebebasan berpendapat ketika sedang melakukan kegiatan diskusi di dalam kelas, menghargai yakni saling menerima dan menghargai pendapat dan kritikan yang diberikan oleh teman sebayanya, menghormati dengan yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda, dan gotong royong dalam semua kegiatan madrasah. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi sesungguhnya adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain.

Setiap penganut agama pasti berkeyakinan bahwa ajaran agamanya yang paling benar. Pada saat yang sama, mereka meyakini bahwa ajaran agama lain tidak ada yang benar, namun harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda. Pengakuan terhadap keberagaman keyakinan menandakan adanya penghargaan yang tulus terhadap perkembangan kepercayaan dan keyakinan yang memicu keberlangsungan kehidupan yang harmonis diantara para penganut agama. Bagi penganut ajaran agama Islam tidak perlu merasa risau karena Al-Qur'an telah menggaris bawahi begitu pentingnya sikap terbuka dan demokratis terhadap semua agama. Perintah Al-Qur'an seperti "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku" dan tidak ada paksaan dalam beragama, menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi toleransi antara umat beragama.¹⁰⁵

Menurut kementerian pendidikan nasional di dalam Anas Salahudin dan Irwanto Krienciehie Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan

¹⁰⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 85-86.

orang lain yang berbeda dari dirinya.¹⁰⁶ Toleransi adalah jalan tengah yang terbaik yang harus tumbuh dalam ruang kesadaran para penganut agama. Mengakui keberagaman agama lain bukan berarti mempercayai apalagi meyakini kebenarannya, melainkan justru menambah keyakinan terhadap kebenaran dan keunggulan agama sendiri. Toleransi berarti mengakui pluralitas agama dan kepercayaan tanpa harus memaksa penganut yang berbeda untuk mengikuti agama yang kita anut. Walaupun demikian, penyebaran agama harus tetap dilakukan, namun terbingkai oleh batas-batas keyakinan yang membuka ruang dialogis dengan menegaskan justifikasi yang merendahkan keyakinan penganut agama yang berbeda.

Sikap toleran harus dimiliki setiap muslim sebagai modal untuk bisa menjalin harmoni dalam keberagaman. Sikap toleransi ini harus ditanamkan kepada anak sejak ia mulai eksis dalam keluarganya. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anak dalam menerapkan sikap toleran ini di tengah-tengah keluarga. Demikian pula sekolah harus memfasilitasi semua peserta didiknya untuk selalu bersikap toleran agar dapat hidup secara damai dan terbebas dari benih-benih permusuhan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Anas Salahudin Dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 54.

¹⁰⁷ Anas Salahudin Dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 152.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Kerukunan Hidup Antar Penganut Agama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur

Kerukunan hidup antar penganut agama merupakan pilar penting dalam membangun relasi sosial dalam bernegara dan bermasyarakat. Religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah sholat atau sembahyang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterima kasih, dan berserah diri.

Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan, mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat, mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan, membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan memberikan kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam aktivitas keseharian. Mengintegrasikan nilai adalah melakukan internalisasi nilai-nilai ke dalam jiwa dan setiap derap langkah mencerminkan sikap dan perilaku religi.¹⁰⁸

Sebagai mana yang dikatakan Golk dan Star dalam Siti Mutmainah yang membagikan aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

¹⁰⁸Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 86-87.

- a. *Religious Belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- b. *Religious Practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterkaitan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- c. *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat *menghayati* pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyuan ketika sholat.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambah pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e. *Religious effect* (aspek pengalaman), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁹

¹⁰⁹Siti Mustainah, "Penanaman Nilai-Nilai Religious dalam Membentuk Karakter Sisiwa Melalui Sholat Berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandan Arum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017", (*Skripsi*, Institute Agama Islam Negeri Jember, Jember 2017), 19-20.

Berdasarkan data hasil lapangan, Penanaman nilai-nilai religius-pluralis sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua *stakeholder* pendidikan, terutama bagi orangtua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter emas anak-anak mereka. Eksistensi pendidikan agama yang diajarkan di sekolah setidaknya menjadi harapan akan terbangunnya semangat religiusitas yang terdapat dalam diri pribadi anak didik. Peran pendidikan agama bukan saja penting untuk membentuk kepribadian anak didik, melainkan pula sebagai upaya untuk memberikan pengarahannya tentang pentingnya konsep *peace education building* dalam penerapan kurikulum di sekolah. Pendidikan agama diharapkan tidak hanya bersifat misi profetik, tetapi juga harus menanamkan nilai baru, seperti yang pernah dilakukan Nabi Muhammad dengan konsep berjihad-nya.¹¹⁰

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendekatan penanaman nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negative, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.¹¹¹

¹¹⁰Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 168-170. 6

¹¹¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*, 108.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa internalisasi nilai karakter kerukunan hidup antar penganut agama di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur dilakukan dengan banyak cara, dilakukan disaat pembelajaran dan dilakukan diluar pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara langsung dan melibatkan guru sebagai pemeran utama yang memberi contoh. Kegiatan rutin yang dilakukan di madrasah adalah membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan rutin sebelum masuk kelas seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, bersalaman kepada guru, memberi salam ketika bertemu dan mengajarkan nilai kerukunan melalui kegiatan sosial lainnya. Penerapan nilai ini tidak hanya cukup dilakukan di lingkungan sekolah saja, melainkan memerlukan campur tangan orangtua di rumah, guru di madrasah dan masyarakat dilingkungan luas.

Sebagaimana yang dikatakan Mustofa dalam Marzuki, diakui bahwa keluarga merupakan unsur terpenting dalam pembentukan kepribadian anak pada fase perkembangan. Berbeda dengan fase-fase berikutnya, fase perkembangan ini memiliki peran yang sangat besar dalam penentuan kecenderungan-kecenderungan anak-anak. Pada fase perkembangan anak mampu mengenal dirinya dan membentuk kepribadiannya melalui proses pengenalan dan interaksi antara dirinya dengan anggota keluarga yang ada di sekitarnya. Pola pikir anggota keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak, keluarga (kedua orang tua) berperan sebagai pembentuk karakter sosial yang pertama bagi

anak. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak sehingga mengetahui berbagai nilai, perilaku, serta kecenderungan yang dilarang dan diperintahkan.¹¹²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 66-67.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang berseumber dari observasi, wawancara serta dokumentasi tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Irsaydun Nasy’in Kasiyan Timur”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi’in Kasiyan Timur yaitu :
 - a) Internalisasi nilai karakter religius diterapkan pada seluruh mata pelajaran.
 - b) Sebelum melakukan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, berupa RPP.
 - c) Internalisasi nilai-nilai karakter religius dilakukan dengan 2 cara, pembiasaan terprogram dan pembiasaan tidak terprogram. Pembiasaan terprogram yaitu dilakukan secara rutin dan terus menerus secara berkesinambungan seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Quran sebelum memasuki kelas, istighosah, upacara dan menjaga kebersihan. Sedangkan pembiasaan tidak terprogram itu dilakukan dengan spontanitas yang baik melalui bekerjasama antar teman, diskusi, sharing dengan teman, dan saling berbagi antar teman.
 - d) Internalisasi nilai-nilai karakter religius tidak hanya terbatas dilakukan dan diterap di madrasah saja melainkan juga diterapkan dan di praktekan langsung di rumah. Karakter religius toleransi yang diajarkan oleh orang tua dirumah adalah

memperdalam pembelajaran-pembelajaran agama di rumah, disertai dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan ibadah seperti sholat lima waktu, memasukkan anak ke majelis mengaji anak-anak.

2. Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur yaitu : a) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi diterapkan pada semua mata pelajaran. b) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi penting diterapkan kepada seluruh umat beragama, terlebih sesama penganut agama Islam. c) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. d) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus, baik di Madrasah maupun di rumah. e) Nilai karakter toleransi yang diajarkan di dalam kelas berupa nilai kebebasan, menghargai, menghormati, saling tolong menolong, bermusyawarah dalam menentukan sesuatu. f) Internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi yang diajarkan oleh orang tua di rumah yakni mengajarkan ikhlas berbagi dan berempati.
3. Internalisasi nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut agama pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu: a) Dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, metode belajar dan pembelajaran yang efektif. Agar mendukung terciptanya pembentukan karakter yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan Madrasah yakni membentuk peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan ini perlu usaha

bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. b) Metode yang dilakukan oleh guru di kelas adalah metode ceramah, yang kedua dengan metode cerita/bercerita, yang ketiga metode yang dilakukan dalam mengajar adalah metode diskusi, yakni mendiskusikan tentang nilai-nilai kerukunan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, yang terakhir adalah metode memberi contoh, yakni guru memberikan contoh langsung. c) Kegiatan di luar kelas seperti kegiatan bakti sosial dan kegiatan nyelawat/berkunjung ke rumah duka.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Madrasah Irsyadu Nasyi'in

Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penanaman nilai karakter religius ke dalam seluruh mata pelajaran dengan maksimal, tidak terpaut dan terfokus hanya pada mata pelajaran agama saja.

2. Bagi Guru Madrasah Irsyadu Nasyi'in

Diharapkan lebih kreatif dalam menyampaikan metode pembelajaran agar mampu memberikan pembelajaran yang mengena dan berdampak pada diri masing-masing peserta didik terlebih dalam penanaman karakter religius.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan memiliki panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi yang berbeda, dan mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anwar, Rosihon, Saehudin. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Buku Siswa. 2015. *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Burhanudin. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Santri Perspektif Kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Sunan Giri Ledok Kecamatan Argomulyo dan Hidayatul Mubtadien Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga*. Salatiga: Institut Agama Islam Salatiga. Tesis.
- Darwis, Ahmad. 2016. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN I Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2 (2017), 267.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Jakarta: Kalim.
- Gazali, Munawir. 2018. Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Khotimah, Khusnul. 2017. Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2 (April 2017), 374-375.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mardiyah, Salimatul. 2018. Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Institute Agama Islam Negeri Jember. Skripsi.

- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Milles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative. Data Analysis: A Methods Souchbook*. California: Sage Publication.
- Moh.Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muis, ABD Tabrani. 2013. *Pengantar dan Dimensi Pendidikan*. IAIN Jember.
- Munir Samsul Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan: Krisis Multidimensiaonal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustainah, Siti. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Religious dalam Membentuk Karakter Sisiwa Melalui Sholat Berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandan Arum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri Jember: Tesis.
- Rahmah Nuurur Assa'aaidah. 2019. *Internalisasi Karakter Religious dalam Meningkatkan Religious Culture pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surakarta*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Tesis.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosihon Anwar dan Saehudin. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sholikhin, Muhammad. 2012. *Panduan Sholat*. Boyolali: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takdir Ilahi Muhammad. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember Press.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Pranamedia Group.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Ainil Inayah
NIM : T20164043
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS Jember

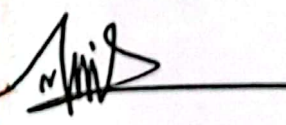
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "internalisasi nilai-nilai karakter religi pada mata pelajaran akidah khlak di MI Irsyadun Nasyi'in" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 09 November 2022
Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
BFAKX436938654


Ainil Inayah
NIM. T20164043

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodoloi Penelitian	Fakus Penelitian
Internalisasi nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai karakter religius 2. Akidah Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai karakter religius 2. Akidah Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama b. Toleransi c. Kerukunan hidup antara penganut agama a. Akhlak Terpuji b. Akhlak Tercela 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer: Manusia <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka kurikulum c. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak d. Peserta didik kelas 5 e. Wali peserta didik 2. Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekata penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi partisipasi pasif b. Wawancara semi terstruktur c. Dokumentasi 4. Subjek penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka kurikulum c. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak d. Peserta didik kelas 5 e. Wali peserta didik 5. Analisis data model Mettew B. Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana : <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi Data 6. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana internalisasi nilai karakter religius kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama Pada Mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember 2. Bagaimana internalisasi nilai karakter religius toleransi pada Mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember 3. Bagaimana internalisasi nilai karakter religius kerukunan hidup antara penganut agama Pada Mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger Jember.
2. Deskripsi internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi, internalisasi nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antara penganut agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profile, Struktur dan Sejarah MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur

2. Visi dan Misi MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
3. Data guru dan Karyawan MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
4. Daftar peserta didik kelas 5 MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
5. Foto MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur dan foto kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan foto wawancara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DESKRIPSI WAWANCARA

1. Informan 1

A. Identitas informan

Nama	Luluk Mukarromah
TTL	Jember, 09 Juni 1984
Pekerjaan	Wali Murid
Alamat	Kasiyan Timur
Waktu dan tempat wawancara	18 Januari 2021, Kasiyan Timur
Pewawancara	Ainil Inayah

B. Hasil Wawancara

Tanya: Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik di rumah?

Jawab: Cara yang saya lakukan adalah dengan membiasakan putra-putri saya melakukan kegiatan keagamaan dalam kegiatan sehari-hari di rumah seperti, mengaji dan sholat lima waktu.

Tanya: Nilai karakter religius apa saja yang Ibu tanamkan kepada peserta didik di rumah?

Jawab: Nilai religius mendekatkan diri kepada Tuhan, contoh memperdalam pembelajaran-pembelajaran agama di rumah, disertai dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan ibadah.

Tanya: Kegiatan apa yang paling menunjang penanaman nilai karakter religius di rumah?

Jawab: Pelaksanaan TPQ dan majelis mengaji anak-anak, kadang juga ayahnya yang mengajarnya mengaji.

Tanya: Apa yang bapak Ibu lakukan jika melihat putra-putrinya bermasalah dengan tetangganya?

Jawab: Saya klarifikasi dulu permasalahannya kemudian mencari jalan keluar permasalahan tersebut, kemudian mengajak anak saya meminta maaf jika anak saya yang bersalah dan mengajarkan anak

saya untuk mengalah walaupun sebenarnya bukan anak saya yang menciptakan permasalahan tersebut.

Tanya: Apa yang Ibu ajarkan untuk mencegah terjadinya pertengkaran antara anak dengan tetangganya?

Jawab: Saya ajarkan dia untuk selalu mengalah.

Tanya: Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mengajarkan toleransi?

Jawab: Saya mengajarnya untuk selalu berbagi barang miliknya terhadap temannya, contoh jika anak saya punya kue maka saya ajarkan dia untuk berbagi kuenya, selain itu saya ajarkan juga ia agar saling tolong menolong terhadap siapapun terlebih kepada temannya ketika di sekolah, Alhamdulillah anak saya memang suka berbagi.

Tanya: Bagaimana cara ibu mengajarkan putra-putrinya untuk bergaul dengan orang yang berbeda agama?

Jawab: Saya tetap mengajarnya untuk saling menghargai, saling peduli, saling menyapa, tetap menjaga kerukunan layaknya kepada saudara sesama agama, yang penting anak saya tidak sampai ikut agama mereka, syukur-syukur anak dia bisa pindah agama ke jalan yang benar.

2. Informan 2

A. Identitas Informan

Nama	Ahmad Atabikassalis
TTL	Jember, 08 Agustus 2010
Pekerjaan	Siswa
Alamat	Kasiyan Timur
Waktu dan tempat wawancara	18 Januari 2021, Kasiyan Timur
Pewawancara	Ainil Inayah

B. Hasil Wawancara

Tanya: Apa yang kamu lakukan ketika ingin meminjam alat tulis kepada teman?

Jawab: ya saya meminta ijin dulu bak, kalo dikasih pinjam ya sys pakai.

Tanya: Apa yang kamu lakukan ketika ada teman yang meminta pertolongan?

Jawab: ya saya tolong teman saya sebisa saya.

Tanya: Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat temanmu tidak ikut sholat berjama'ah?

Jawab: saya ingatkan untuk ikut sholat berjamaah, kadang kalo anak-anak gak ikut berjamaah saya laporkan ke pak guru biar di sanksi.

3. Informan 3

A. Identitas informan

Nama	Ali Ridlo S.Pd
TTL	Jember 23 Juni 1980
Pekerjaan	Kepala madrasah MI IRNA
Alamat	Kasiyan Timur
Waktu dan tempat wawancara	20 Januari 2021, Kantor MI IRNA
Pewawancara	Ainil Inayah

B. Hasil wawancara

Tanya: Apa pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik?

Jawab: sangat penting karena nilai karakter religius adalah pondasi kokoh yang mengontrol perbuatan baik buruk peserta didik, dan itu kami tanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Tanya: Nilai karakter religius apa saja yang menurut bapak perlu ditanamkan kepada peserta didik?

Jawab: nilai-nilai keagamaan, contoh kita ajari mereka dengan kebiasaan-kebiasaan yang mengandung nilai agama, kalau di madrasah kegiatan itu biasanya membaca al-qur'an sebelum masu kelas, istigosah, sholat berjamaah dan lain-lain.

Tanya: Kegiatan apa saja yang paling menunjang penerapan nilai-nilai karakter religius di MI IRNA?

Jawab: kegiatan yang paling menunjang adalah, pembiasaan sebelum mereka masuk kelas mbk, biasanya sebelum masuk kelas kita berbaris dulu di depan kelas sambil membaca surat-surat Al-Qur'an seperti surat yasin, surat waqiah dan lain-lain. Kemudian kegiatan lainnya adalah sholat dzuhur berjamaah, istigosah 1 bulan sekali. Itu yang kita pastikan dilakukan terus oleh peserta didik.

Tanya: Upaya apa yang dilakukan agar siswa biasa dalam melakukan hal-hal positif sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah, apa yang harus dilakukan?

Jawab: dilakukan dengan mengajarkan pembiasaan dan kebudayaan serta memberikan contoh dengan berperilaku yang baik, mengajarkan dan mempraktekkan serta memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik. Namun, pembiasaan ini tidak cukup hanya dengan dilakukan di madrasah saja, melainkan memerlukan dukungan masyarakat seperti orang tua yang memantau dan mengawasi anak-anaknya, karena keluarga adalah faktor utama pendukung keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik karena, perhatian dan nasehat keluarga sangat menentukan, begitupun dengan lingkungan masyarakat juga sebagai sarana pendukung yang besar dalam internalisasi nilai-nilai karakter religi.

Tanya: Bagaimana sikap religius peserta didik di MI IRNA?

Jawab: Alhamdulillah sikap religius peserta didik di Irna sesuai dengan apa yang kita harapkan, walaupun membutuhkan proses yang sangat panjang namun Alhamdulillah hasilnya sangat sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Kebiasaan-kebiasaan Islami yang kita budayakan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah dapat dilaksanakan dengan tertib dan berkesinambungan.

Tanya: Kebiasaan-kebiasaan apa yg diajarkan di MI IRNA yg mencerminkan kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter religius

kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sehari-hari.

Jawaban: kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan setiap hari di MI Irna yaitu, pada pagi hari sebelum masuk kelas membaca surotul yasin bersama di halaman sekolah yang dipimpin langsung oleh salah seorang guru, dilain waktu dipimpin oleh kelas 6 anak laki-laki. Dalam proses kegiatan ini selain menambah wawasan keislaman dan kecintaan kepada Al-Qur'an kegiatan ini juga sekaligus dapat melatih kedisiplinan siswa yang datang terlambat, jika mereka datang terlambat maka secara tidak langsung akan diketahui oleh segenap warga sekolah yang sedang melaksanakan ngaji bersama di halaman sekolah. Kemudian siswa yang terlambat akan langsung dihukum dengan berdiri dihadapan para siswa dan guru yang sedang mengaji di halaman sekolah. Setelah kegiatan ini selesai selanjutnya dilanjutkan dengan sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjama'ah yang diikuti oleh kelas atas yakni 4-6.

Soal: Bagaimana sikap toleransi peserta didik di MI IRNA?

Jawab: alhamdulillah sangat baik.

Tanya Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religious toleransi di MI IRNA?

Jawab: kita terapkan dalam mata pelajaran, toleransi inikan intinya menghargai perbedaan kita ajarkan mereka bahwa kita harus menghargai setiap perbedaan yang ada pada diri orang lain, contoh perdaan warna kulit, ras, suku, agama dan budaya. Hal ini tidak hanya berlaku di madrasah saja, melainkan jika mereka menemukan perbedaan ini di lingkungan masyarakat.

Tanya: Kegiatan apa yang paling menunjang penerapan nilai-nilai karakter religious toleransi di dalam pembelajaran?

Jawab: jika dalam pembe;ajaran biasanya mereka diajarkan bagaimana menghargai pendapat temannya dan menerima kritik dan saran yang diutarakan temannya dalam proses diskusi di dalam kelas.

Tanya: Mapel apa saja yg menerapkan nilai-nilai karakter religius toleransi di MI IRNA?

Jawab: penerapan nitidak hanya fokus sama satu mapel mbk, melainkan diterapkan ke seluruh mapel, cuman spesifikasinya ada pada mapel IPS cuman di madrasah ditrapkan dan selalu disinggung dalam semua mapel yang ada.

Tanya: Bagaimana cara bapak menginternalisaskaikan nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut agama dalam pembelajaran di kelas?

Jawab: Kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah adalah melakukan kegiatan bakti sosial, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru, biasanya kita melakukan iuran/penggalangan dana yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, biasanya anak-anak ditarik iuran seikhlasnya berupa uang, uang hasil iuran dikumpulkan dan dkoordinir oleh guru. Uang hasil iuran ini kita gunakan untuk kegiatan bakti sosial dan kegiatan nyelawat/berkunjung ke rumah duka.

Tanya: Mapel apa saja yg menerapkan nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut agama di IRNA?

Jawab: Semua mata pelajaran.

Tanya: Kegiatan apa saja yang mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut agama di MI IRNA?

Jawab: Kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah adalah melakukan kegiatan bakti sosial, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru, biasanya kita melakukan iuran/penggalangan dana yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, biasanya anak-anak ditarik iuran seikhlasnya berupa uang, uang hasil iuran dikumpulkan dan dkoordinir oleh guru. Uang hasil iuran ini kita gunakan untuk kegiatan bakti sosial dan kegiatan nyelawat/berkunjung ke rumah duka. Kemudian kegiatan bakti sosial kita lakukan dengan mebagi-bagi sembako kepada masyarakat yang kurang mampu, kebetulan di belakang sekolah

banyak warga yang kurang mampu. Dari kegiatan ini menurut saya sangat mencerminkan dan melatih kerukunan, kepedulian antar sesama tanpa memperhatikan latar belakang orang lain, baik berbeda dari segi agama, suku, ras dan budaya.

Tanya: Pembiasaan apa saja yang dilakukan di sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut agama di MI IRNA?

Jawab: Kegiatan di luar kelas seperti kegiatan bakti sosial dan kegiatan nyelawat/berkunjung ke rumah duka.

4. Informan 4

A. Identitas informan

Nama	Ali Sahab
TTL	Jember 23 Juni 1980
Pekerjaan	Guru Akidah Akhlak MI IRNA
Alamat	Kasiyan Timur
Waktu dan tempat wawancara	20 Januari 2021, Kantor MI IRNA
Pewawancara	Ainil Inayah

B. Hasil wawancara

Tanya: Apa sajakah nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik?

Jawab: Nilai religius yang ditanamkan dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan, contoh sholat dzuhur berjam'ah, membaca Al-Qur'an sebelum masuk kelas, melakukan upacara, istighosah dan menjaga kebersihan.

Tanya: Bagaimana strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik?

Tanya: Bagaimana cara bapak memasukkan nilai-nilai karakter religius kedalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Internalisasi nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak dilakukan dengan mengajarkan pembiasaan dan pembudayaan serta memberikan contoh dengan berperilaku yang baik, mengajarkan dan mempraktekkan serta memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik.

Tanya: Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antara penganut agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Jawab: Metode atau cara yang saya dilakukan di dalam kelas adalah metode ceramah, karna metode ini sangat efektif dilakukan dan yang paling umum dilakukan, yang kedua dengan metode cerita/bercerita, biasanya saya menggunakan cerita untuk menaankan nilai-nilai kerukunan antar penganut agama, contoh menceritakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai kerukunan dan mengaitkannya dengan kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah, yang ketiga metode yang saya lakukan dalam mengajar adalah metode diskusi, yakni mendiskusikan tentang nilai-nilai kerukunan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, yang terakhir adalah metode memberi contoh, yakni saya memberikan contoh langsung kepada peserta didik bagaimana bersikap kepada guru, teman dan orang lain yang mencerminkan nilai-nilai kerukunan antar penganut agama.

Tanya: Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius toleransi pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Jawab: Dalam pembelajaran yang saya lakukan di kelas bersama peserta didik adalah, dengan melakukan pembiasaan, pembiasaan mereka belajar dengan berdiskusi dalam berdiskusi saya beri mereka kebebasan dalam berpendapat, menghargai pendapat temannya, dan menerima saran dan kritik yang diberikan oleh teman sebayanya.

Tanya: Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Jawab: disin yang saya lakukan adalah berfikir bersama dengan peserta didik yakni melakukan olah hati dengan mentransfer nilai yang meliputi sikap religius, sikap jujur, sikap amanah, sikap tanggung jawab dan sikap peduli sosial, saling menghormati dan peduli terhadap sesama. Selanjutnya peserta didik diajak untuk olah pikir, dengan harapan siswa siswa mempunyai kecerdasan, sikap kreatif dan rasa ingin tau yang besar. Selanjutnya menjaga apa yang sudah diajarkan dengan memberikan keteladanan terlebih dahulu, dalam hal ini guru memberikan contoh mempraktekkan langsung kepada peserta didik.

Tanya: Bagaimana bapak mengetahui bahwa nilai yang ditanamkan kepada siswa sudah menyatu dalam kepribadian siswa?

Jawab: saya memantaunya lewat orang tua siswa atau wali murid, tugas di sekolah hanya mengajarkan nilai-nilainya, nahhh selanjutnya iu tugas orang tua di rumah bagaimana wali urid memantau kegiatan anaknya di rumah.

5. Informan 5

A. Identitas informan

Nama	Asmawi Dian
TTL	Jember 23 Juni 1980
Pekerjaan	Waka Kurikulum MI IRNA
Alamat	Kasiyan Timur
Waktu dan tempat wawancara	06 Januari 2021, Kediaman Bapak Asmawi Dian
Pewawancara	Ainil Inayah

B. Hasil wawancara

Tanya: Apa pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik?

Jawab: Nilai itu penting dalam kehidupan, terlebih dengan adanya agama kehidupan menjadi teratur. Sebagimana rasul diutus untuk menyempurnakan akhlak karena hakikatnya agama adalah akhlak. Pada

hakikatnya manusia pelupa dan dengan agama mereka menjadi ingat supaya manusia kembali pada fitrahnya.

Tanya: Nilai karakter religius apa saja yang menurut bapak perlu ditanamkan kepada peserta didik?

Jawab: Internalisasi nilai karakter religius ini diajarkan melalui pembiasaan dan pembudayaan dengan memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada peserta didik, karena pada hakikatnya seorang anak adalah peniru yang baik, otomatis mereka akan meniru setiap perkataan, dan perbuatan yang dilakukan oleh gurunya. Maka dari itu cara yang paling tepat dilakukan dalam pembelajaran adalah memberikan contoh dan mempraktekkan secara langsung kepada peserta didik. dan pembiasaan ini tidak cukup hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan juga penting diterapkan di rumah yang diawasi langsung oleh wali murid.

Tanya: Kegiatan apa saja yg paling menunjang penerapan nilai-nilai karakter religius di MI IRNA?

Jawab: Banyak mbk, pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah, membiasakan membaca al-ur'an, menghormati guru dengan cara mencium tangan, kemudian membiasakan senyum salam dan sapa ketika bertemu dengan guru maupun teman.

Tanya: Upaya apa yang dilakukan agar siswa biasa dalam melakukan hal-hal positif sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah, apa yang harus dilakukan?

Jawab: Memberikan contoh dengan berperilaku yang baik, Karena pada hakikatnya manusia adalah peniru maka dari itu upaya yang dilakukan agar siswa terbiasa melakukan hal positif dengan mengajarkan dan mempraktekkan, kemudian memberikan tauladan.

Tanya: Bagaimana sikap religius peserta didik di MI IRNA?

Jawab: Alhamdulillah sikap religius peserta didik di IRNA sesuai dengan apa yang kita harapkan, walaupun membutuhkan proses yang sangat panjang namun Alhamdulillah hasilnya sangat sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Kebiasaan-kebiasaan Islami yang kita budayakan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah dapat dilaksanakan dengan tertib dan berkesinambungan.

Tanya: Kebiasaan-kebiasaan apa yg diajarkan di MI IRNA yg mencerminkan kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter religi kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sehari-hari.

Jawab: Kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan setiap hari di MI Irna yaitu, pada pagi hari sebelum masuk kelas membaca surotul yasin bersama di halaman sekolah yang dipimpin langsung oleh salah seorang guru, dilain waktu dipimpin oleh kelas 6 anak laki-laki. Dalam proses kegiatan ini selain menambah wawasan keislaman dan kecintaan kepada Al-Qur'an kegiatan ini juga sekaligus dapat melatih kedisiplinan siswa yang datang terlambat, jika mereka datang terlambat maka secara tidak langsung akan diketahui oleh segenap warga sekolah yang sedang melaksanakan ngaji bersama di halaman sekolah. Kemudian siswa yang terlambat akan langsung dihukum dengan berdiri dihadapan para siswa dan guru yang sedang mengaji di halaman sekolah. Setelah kegiatan ini selesai selanjutnya dilanjutkan dengan sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjama'ah yang diikuti oleh kelas atas yakni 4-6.

Tanya: Bagaimana sikap toleransi peserta didik di MI IRNA?

Jawab: Alhamdulillah sangat baik. Toleransi ini bukan hanya tentang perbedaan tapi mencari kesamaan dan menghargai segala perbedaan.

Tanya: Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religi toleransi di MI IRNA?

Jawab: Sangat baik, toleransi bukan hanya tentang menghargai perbedaan agama, melainkan menghargai setiap perbedaan, contoh: menghargai orang lain tanpa membedakan suku, jenis kelamin, budaya, dan kepercayaan dan lain-lain. Semua perbedaan ini harus dijelaskan kepada peserta didik, kita tidak boleh mendikriminasi orang yang berbeda dengan kita dari segi apapun.

Tanya: Kegiatan apa yg paling menunjang penerapan nilai-nilai karakter religi toleransi di dalam pembelajaran?

Jawab: Berkaitan dengan nilai kebebasan, menghargai, menghormati, saling tolong-menolong, bermusyawarah dalam memutuskan sesuatu.

Tanya: Mapel apa saja yang menerapkan nilai-nilai karakter religi toleransi di MI IRNA?

Jawab: Semua mata pelajaran mbk, pasti kita sisipkan keterangan-keterangan yang mngandung makna toleransi.

Tanya: Bagaimana cara bapak menginternalisaisaikan nilai-nilai karakter religi kerukunan hidup antar penganut agama dalam pembelajaran di kelas?

Jawab: Cara saya yang pertama, dalah dengn ceramah krena cermh ini metode paling efektif. Kemudian bercerita bisa dengan menceritakan tokoh-tokoh yang mengandung nilai kerukunan hidup di dalamnya, yang terakhir dengan metode memberi contoh melalui tindakan langsung, dan yang terakhir diskusi.

Tanya: Mapel apa saja yg menerapkan nilai-nilai karakter religi kerukunan hidup antar penganut agama di IRNA?

Jawab: Semua mapel mbk.

Tanya: Kegiatan apa saja yang mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter religi kerukunan hidup antar penganut agama di MI IRNA?

Jawab: kegitan biasanya perlombaan mbk, biasanya kita mengikuti prperlomban pada hari besar nasional, lomba sepak bola biasanya dengan lembaga sekolah dasar negeri. Nahhh disituah kita benr-benar mengajarkan kerukunan hidup antar penganut agma kepada anak-anak karena biasanya kita bersaing dengan anak non Islam dalam petandingan ini kita ajarkan mereka untuk menerima menang kalahnya, kalah ataupun menang tetap harus legowo berjabat tangan menerima kekalahan smisal kalah, semisal menang kita jangan sampai mengejek pada teman yang kalah.

Tanya: Pembiasaan apa saja yang dilakukan di sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius kerukunan hidup antar penganut agama di MI IRNA?

Jawab: kegiatan sekolah biasanya, kegiatan bakti sosial mbk, berbagi dengan masyarakat kalangan bawah di belakang sekolah inikan banyak arga tidak mampu, naahhh kita ajari anak-anak untuk berbagi. Kemudian biasanya berkunjung ke rumah duka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mengli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68138
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1352/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 22 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MI IRSYADUN NASYI'IN
Jalan Bagon No 05 Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : AINIL INAYAH
NIM : T20164043
Semester : X
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI IRSYADUN NASYI'IN KASIYAN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu ALI RIDLO S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 22 Maret 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IRSYADUN NASYIT'IN
MI IRSYADUN NASYIT'IN

TERAKREDITASI B

BAN S/M Provinsi Jawa Timur Nomor : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018

Akte Notaris : Widha Sri Wijaya, SH M.Kn Nomor 1 Tanggal 7 Agustus 2015
KEPUTUSAN MENKUMHAM RI NOMOR AHU 0010977.AH.01.04 TAHUN 2015

NPSN : 60715683

NSM : 111235090223

Sekretariat : Jalan Bagon No.05 Kasiyan Timur Kec. Puger Kab. Jember Kode Pos 68164

SURAT KETERANGAN

NOMOR : MI.01 / 21.35.05.09.08.223 / V/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALI RIDHO, S Pd
NPK : 7802330076090
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Irsyadun Nasyi'in
Alamat : Jalan Bagon No 05 Kasiyan Timur Kecamatan Puger

Menerangkan Bahwa :

Nama : AINIL INAYAH
NIM : T20164043
Semester : X
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian Nomor : B.1352/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 Tanggal 22 Maret 2021, Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Kecamatan Puger dengan Judul " INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI IRSYADUN NASYIT'IN KASIYAN TIMUR"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Mei 2021
Kepala MI Irsyadun Nasyi'in



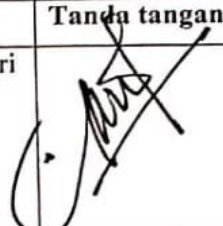






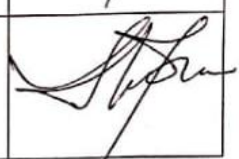
ALI RIDHO, S Pd




Lampiran 7

JURNAL KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MADRASAH IBTIDAIYAH IRSYADUN NASYI'IN KASIYAN TIMUR

No	Hari, tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	Rabu, 26 Oktober 2020	Observasi awal di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur	Sudarmo Matori	
2	Sabtu, 31 Oktober 2020	Wawancara awal dengan Kepala Madrasah	Ali Ridlo S.Pd	
3	Rabu, 06 Januari 2021	Wawancara dengan waka kurikulum	Asmawi Dian	
4	Senin, 11 Januari 2021	Menyerahkan surat penelitian ke MI Irsyadun Nasyi'in	Ali Ridlo S.Pd	
5	Selasa, 12 Januari 2021	Meminta profil MI Irsyadun Nasyi'in, visi dan misi	Ali Ridlo S.Pd	
6	Kamis, 21 Januari 2021	Data guru MI Irsyadun Nasyi'in, struktur organisasi, dan foto-foto	Muhammad Hafifi, S.Pd.I	
7	Senin, 1 Februari 2021	Wawancara dengan guru mapel Akidah Akhlak di MI Irsyadun Nasyi'in	Ali Sahab	
8	Senin, 1 Februari 2021	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas	Ali Sahab	

9	Kamis, 11 Februari 2021	Wawancara dengan wali murid	Luluk Mukarromah	
10	Rabu, 17 Februari 2021	Wawancara dengan siswa MI Irsyadun nasyi'in Kasiyan Timur	Ahmad Attabika Salis	
11	Sabtu, 20 februari 2021	Wawancara dengan siswi MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur	Bilqis Maharani Almahiro (siswi kelas 5A)	
12	Sabtu, 01 Mei 2021	Melengkapi data yang kurang di MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur	Muhammad Hafifi, S.Pd.I	
13	Senin, 10 Mei 2021	Meminta surat selesai penelitian	Ali Ridlo, S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIASYAN TIMUR, 10 Mei 2021
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Kepala MI Irsyadun Nasyi'in



Ali Ridlo, S.Pd
NUP TK.6955758660200002

DOKUMENTASI



Wawan Cara Dengan Kapala Madrasah



Wawan Cara Dengan Waka Kurikulum



Wawan Cara Dengan guru Mapel akidah akhlak



Wawan Cara Dengan Wali Murid Ibu Luluk Mukarromah



Wawan cara dengan siswi (Alma)



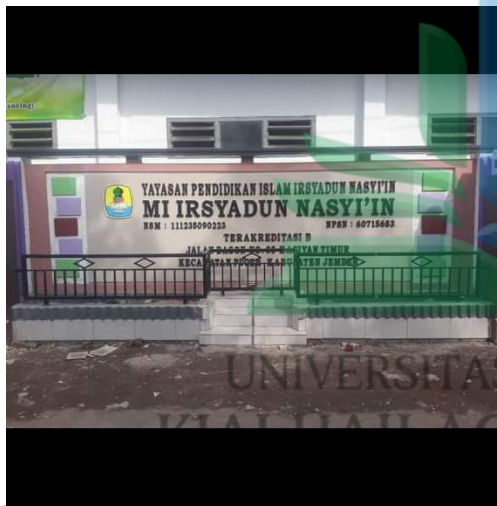
Wawan cara dengan siswa (Ahmad Attabikassalis)



Dokumentasi Kegiatan Bersih-Bersih Bersama



Dokumentasi Kegiatan Bersih-Bersih

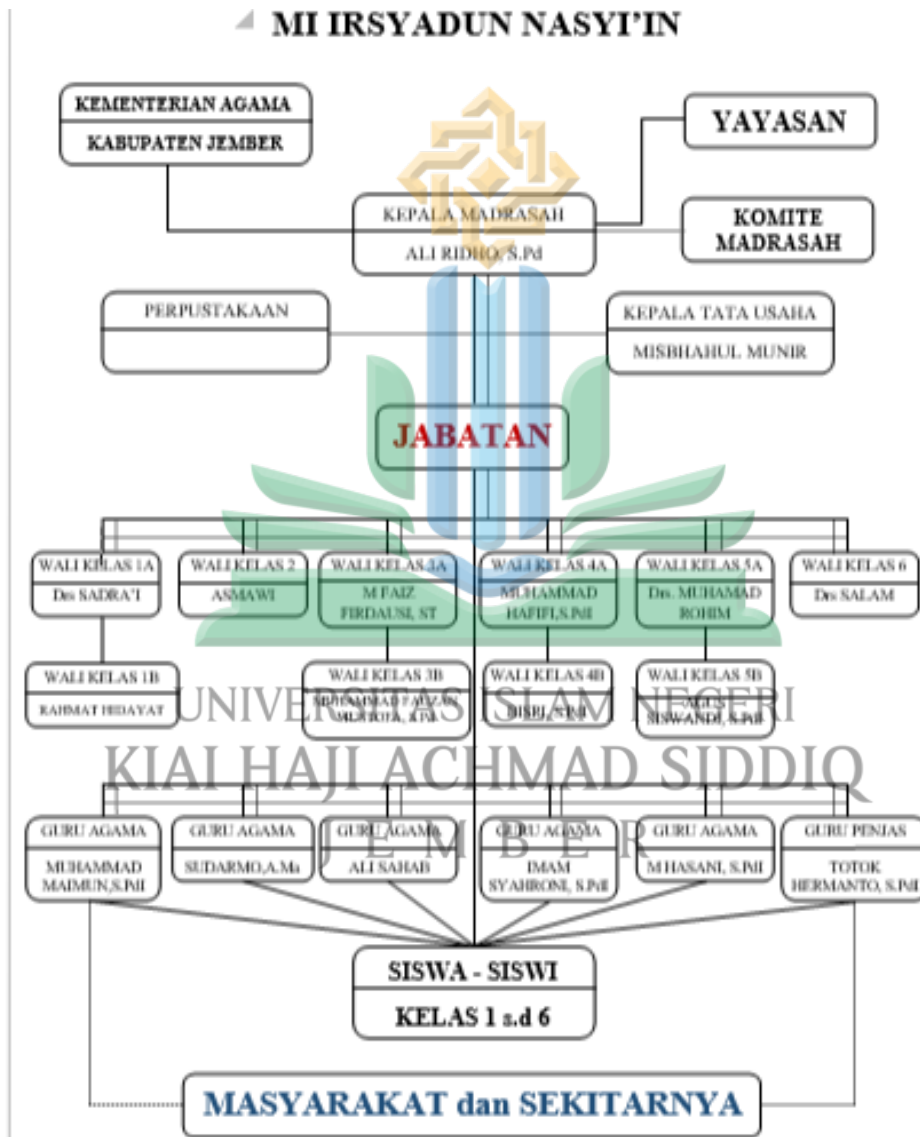


MI Irsyadun Nasyi'in



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

STRUKTUR ORGANISASI MI IRSYADUN NASYI'IN



Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MI IRSYADUN NASYI'IN
Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK
Kelas/Semester	: V/2
Materi Pokok	: sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa
Alokasi Waktu	: 2JP/ 2X35 MENIT

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari	
2.4. Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari	
3.4. Memahami akhlak tercela pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dan cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari.	<p>3.4.1. Menjelaskan arti akhlak tercela</p> <p>3.4.2. menjelaskan arti pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa</p> <p>3.4.3. Menggambarkan sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa</p> <p>3.4.4. Menjelaskan cara menghindari sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa</p> <p>4.4.5. Menjelaskan manfaat menghindari sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa</p>
4.4. menyajikan contoh cara menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.	<p>4.4.1. menceritakan contoh-contoh sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa</p> <p>4.4.3. Menghafalkan arti dari sifat</p>

	<p>pesimis,</p> <p>tergantung, serakah, dan putus asa</p>
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik **Bisa mencontohkan cerita** sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa sehingga meyakini kekuasaan Allah (KI 1)
2. Peserta didik Melalui **pengamatan dan pembiasaan** dapat menghindari sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari (KI 2)
3. Peserta didik nanti bisa menjelaskan arti pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa melalui ceramah dan Tanya jawab dengan benar.
4. Peserta didik dapat **Menggambarkan sifat** pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa **dengan) baik dan benar**
5. **Peserta didik melalui inquiri Menyadari bahaya** sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa
6. **Peserta didik melalui resitasi/penugasan mampu Menunjukkan contoh** pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa **dengan baik dan benar**
7. **Peserta didik melalui metode demonstrasi mampu** menceritakan contoh-contoh sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa **dengan baik dan benar**
8. **Melalui metode drill Peserta dididik dapat melafalkan arti** sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa **dengan baik dan benar**
9. **Melalui modeling /meniru peserta didik dapt mencontohkan** sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa **dengan baik dan benar**

D. MATERI PEMBELAJARAN

Akhlah tercela (pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa) Pesimis adalah sikap atau pandangan yang tidak mempunyai harapan baik. Akibat buruk yang ditimbulkan dari sifat pesimis antara lain selalu ragu dalam berbuat dan potensi sulit berkembang. Cara menghindari sikap pesimis

adalah menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan, merasa yakin bahwa suatu saat usaha pasti berhasil.

Bergantung adalah sikap selalu mengharapkan bantuan atau pertolongan dari orang lain. Akibat buruk yang ditimbulkan dari sifat bergantung antara lain tidak percaya diri dan selalu berharap bantuan orang lain. Cara menghindari sikap bergantung adalah menumbuhkan sikap percaya kepada diri sendiri.

Serakah adalah sikap selalu ingin memperoleh sesuatu yang lebih dari yang telah dimiliki. Akibat buruk yang ditimbulkan dari sifat serakah antara lain merendahkan martabat kemanusiaan sebagai hamba Allah dan dapat merusak keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Cara menghindari sikap serakah adalah berusaha hidup qonaah dan mensyukuri segala nikmat pemberian Allah.

Putus asa adalah hilang harapan atau tidak mempunyai harapan lagi. Akibat buruk yang ditimbulkan dari sifat putus asa antara lain hilangnya semangat untuk hidup dan bisa menyebabkan bunuh diri. Cara menghindari sikap putus asa adalah merasa yakin bahwa setiap persoalan pasti ada jalan keluarnya.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Uswah
2. Pengamatan
3. Ceramah
4. Tanya Jawab
5. Dikusi

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...5....menit)

- Guru mengucapkan salam
- Siswa menyiapkan dan berdoa
- Guru mengadakan absensi
- Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat

- **Guru mempersiapkan pisik melalui senam otak**
- Guru menjelaskan tujuan mempelajari mat saeri dan kompetensi yang yg dicapai
- Guru menjelaskan langkah2 kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran
- Guru membentuk kelompok diskusi

b. Kegiatan Inti: 50 MENIT

- Mengamati
 - Peserta didik ***menyimak** pejelasan tentang makna sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa
 - Peserta didik ***membaca cerita** tentang sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa
- Menanya
 - Melalui **stimulus*** guru peserta didik menanyakan tentang sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa
 - Peserta didik member **umpan balik*** tentang bahaya sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa
- Eksplorasi/eksperimen
 - Peserta melalui kelompoknya **bersikusi*** tentang sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa
 - Peserta melalui kelompoknya **menggali*** tentang sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa
- Mengasosiasi
 - Masing 2 kelompok **merumuskan makna** manfaat mengetahui pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa
 - Masing 2 kelompok **peta konsep** pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa
 - Mengkomunikasikan pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa
 - .secara bergantian masing kelompok **mempresentasikan** pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa

c. Penutup: 10 menit

- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru mengadakan test
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru memberikan pesan moral terkait penanaman KI 1 dan KI 2g urumengajak berdoa akhir majelis dan salam

G. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: Kaligrafi, Video, Digunakan Guru
2. Alat/Bahan: Kertas Karton Alat Bahan Yang Digunakan Siswa
3. Sumber Pembelajaran: Pengalaman Siswa, Internet,

H. JENIS/TEKNIK PENILAIAN

- a. Berbentuk uraian
 1. Jelaskan makna sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa !
 2. Jelaskan manfaat mengetahui pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa
 3. Jelaskan cara menghindari sifat pesimis !
 4. Buatlah sebuah contoh cerita putus asa
 5. Jelaskan bahaya sifat tergantung!

b. Kunci jawaban...

Kunci jawaban pertanyaan nomor 1

1. Pesimis adalah sikap atau pandangan yang tidak mempunyai harapan baik
2. Bergantung adalah sikap selalu mengharapkan bantuan atau pertolongan dari orang lain
3. Putus asa adalah hilang harapan atau tidak mempunyai harapan lagi
4. Orang yang takut menghadapi kesulitan selamanya tidak akan maju

Kunci jawaban pertanyaan nomor 2

1. Membangun sikap optimis dalam diri kita
2. Jangan mudah putus asa
3. Berdoa kepada Allah agar diberi petunjuk

4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan

Kunci jawaban pertanyaan nomor 4

1. Andi selalu merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas sehingga ia malas belajar

Kunci jawaban pertanyaan nomor 5

- a. Selalu berharap pada bantuan orang lain
- b. Tidak punya harga diri
- c. Selalu diremehkan atau dibenci orang lain
- d. Tidak memiliki semangat untuk belajar atau bekerja
- e. Menyulitkan orang lain dan diri sendiri

Penskoran

skor 3 jika sesuai dengan kunci jawaban

skor 2 jika kurang sesuai dengan kunci jawaban

skor 1 jika tidak sesuai/tidak di jawab dengan kunci jawaban

1. Bentuk instrumen dan instrumen
 - Instrumen unjuk kerja menjelaskan sifat pesimis, tergantung, serakah, dan putus asa

Aspek yang dinilai	Skor				
	4	3	2	1	-
kesesuaian	- Jika penjasanya sangat sesuai (tidak ada kesalahan)	- Jika penjasanya kurang sesuai (50 % kesalahan)	- Jika penjasanya sesuai 25 %	- Jika bacaanya kurang dari 25 %	-
Kelancara	- Jika	- Lanc	- Kura	- Tid	-

n	sangat lancar	ar	ng lancar	ak lancar	
Keberanian	- Bera ni tampil tanpa ditunjuk	- Bera ni tampil setelah ditunjuk	- Bera ni tampil setelah di paksa	- Tid ak berani tampil	-
-	-	-	-	-	-

2. LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL (penilaian KI 1)

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya bersyukur karean diberi allah kesempatan belajar		
2	Saya yakin bahwa kekuatan yang ada pada diri manusia adalah pemberian allah		
3	Saya berdoa sebelum dan sesudah melaksanakansesuatu		
4.	Saya yakin bahwa mengucapkan haulaqah adalah ibadah		
5.	Saya yakin bahwa mengucapkan haah adalah berpahala		

Penskoranskor 1 jika jawaban YA

Skore perolehan

nilai = _____ x 4 =

Skor maksimal

Mengetahui
Kepala Madrasah
Mengetahui
Kepala Madrasah
Ali Radlo, S.Pd
NUPTK.6955758660200002

Guru Kelas

Ali Sahab

Materi Akidah Akhlak Kelas V

1. Materi Yang Memuat Nilai-Nilai Karakter Religius Kepatuhan Dalam Menjalankan Ajaran Agama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
M B E

Pelajaran 1

Membasahi Lisan dengan Banyak Menyebut Kalimah *Thayyibah*

Ayo mengamati gambar!



(Sumber: <https://www.google.co.id/search/?imgambar&source>)

Ayo membuat pertanyaan berdasarkan gambar!
Anak-anak, tahukah kamu berapa banyak kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada kita? Dapatkah kamu menghitungnya? Sebagai seorang muslim, apa yang seharusnya kita lakukan terhadap nikmat tersebut?
Untuk mengetahui jawabannya, ayo kamu baca uraian di bawah ini!

A. Aku Bersyukur Dengan Mengucap Alhamdulillah

Ayo mengamati gambar!



(Sumber: <https://www.google.co.id/search/?imgambar&source>)

Selain sebagai ungkapan rasa syukur, bacaan **الْحَمْدُ لِلَّهِ** juga berisi pujian kepada Allah. Karena berisi pujian maka bacaan alhamdulillah disebut juga bacaan *tahmid*. Bagaimana jika kita mendapat pujian dari orang lain? Jika itu terjadi maka sebaiknya pujian itu kita kembalikan kepada Allah, karena sebenarnya yang berhak menerima pujian hanyalah Allah Swt. Apa yang dimiliki oleh manusia pada hakikatnya adalah pemberian Allah, maka manusia tidak pantas menerima pujian, yang pantas hanyalah Allah.

Sekarang, dapatkah kamu menyebutkan waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimah *thayyibah* alhamdulillah? Apabila kamu mencermati gambar-gambar di atas tentunya bisa menyebutkannya. Waktu yang tepat dalam mengucapkan kalimah *thayyibah* alhamdulillah adalah sebagai berikut:

1. Ketika mendapatkan kenikmatan dari Allah Swt.;
2. Terhindar dari musibah;
3. Mendengar kabar gembira;
4. Setelah selesai melakukan pekerjaan;
5. Ketika selamat sampai tujuan;
6. Ketika *wird* selesai shalat *fardlu*.



(Sumber: <https://www.google.co.id/search/?imgambar&source>)

Jika kamu terbiasa membaca kalimah *thayyibah* alhamdulillah tentu ada hikmahnya. Berikut ini adalah hikmah membaca kalimah *thayyibah* alhamdulillah.

1. Dapat memberatkan timbangan amal kebaikan;
2. Banyak mengingat Allah;
3. Bersikap rendah hati;
4. Terhindar dari sifat sombong.

Agar senantiasa ingat bahwa Allah adalah Maha Besar, maka apabila kita melihat sesuatu yang menunjukkan kebesaran Allah, sebaiknya mengucapkan **الله أكبر**, *Allahu akbar* artinya Allah Maha Besar. Ini berarti hanya Allah yang Maha Besar. Dan sifat ini, tiada tertandingi oleh siapapun.

Allahu akbar disebut juga bacaan *takbir*. Bacaan *takbir* adalah bacaan untuk mengagungkan asma Allah. Dengan mengagungkan asma Allah berarti kita telah menyatakan bahwa Allah Maha Besar. Selain Allah, tidak ada yang pantas untuk memiliki sifat tersebut.

Bagaimana dengan kemampuan manusia sekarang ini yang dapat menciptakan pesawat, robot, dan komputer, apakah bisa dianggap Maha Besar? Tentunya tidak bisa. Barang-barang tersebut diciptakan oleh manusia melalui tim ahli (bukan seorang diri) dan biasanya memerlukan sebuah proses. Barang-barang tersebut juga bisa rusak. Sedangkan Allah menciptakan alam semesta ini sendirian, tidak akan rusak kecuali manusia yang menuskanya. Alam semesta hanya akan hancur pada hari kiamat nanti. Itu semua pun hanya atas kehendak Allah.

Selain melihat kemahabesaran Allah, kalimah *thayyibah Allahu akbar* baik diucapkan dalam berbagai keadaan, terutama ketika:

1. Ketika mengumandangkan azan;
2. Ketika mengumandangkan *iqamah*;
3. Menjalankan ibadah shalat;
4. Pada waktu zikir setelah selesai shalat *fardlu*;
5. Ketika mengumandangkan takbir pada malam takbiran;
6. Terakan di medan perang;
7. Melihat sesuatu yang luar biasa, misalnya ada seekor sapi yang mempunyai kaki lima.




(Sumber: <https://www.google.co.id/search/?imgambar&source>)

Kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sangat banyak. Contohnya, manusia hidup karena bisa bernafas, dan ketika bernafas manusia membutuhkan oksigen. Oksigen telah disediakan oleh Allah di alam ini, manusia tinggal memanfaatkannya tanpa harus mengeluarkan biaya. Pernahkah kamu berpikir jika seandainya kita harus membayar oksigen selama hidup? Berapa biaya yang harus kita keluarkan setiap harinya? Coba renungkan sejenak.

Belum lagi nikmat jasmani dan rohani yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Contoh nikmat jasmani, kita punya mata yang bisa digunakan untuk melihat dengan baik, punya lidah yang bisa digunakan untuk berbicara dan menikmati lezatnya aneka makanan, punya telinga yang bisa digunakan untuk mendengar, kita dalam keadaan sehat bisa berjalan, berlari dan lain sebagainya. Nikmat rohani contohnya, Allah memberikan akal kepada manusia, dan akal itu sampai sekarang masih bisa kita rasakan. Akal yang sehat sehingga kita bisa belajar.




(Sumber: <https://www.google.co.id/search/?imgambar&source>)

Kenikmatan dari Allah yang sangat banyak itu harus disyukuri. Bagaimana cara mensyukurinya? Bersyukur artinya berterima kasih. Karena nikmat itu adalah pemberian Allah, maka kita harus mengucapkan terima kasih (bersyukur) kepada Allah. Salah satu cara mensyukurinya adalah dengan mengucapkan **الْحَمْدُ لِلَّهِ**. Alhamdulillah artinya segala puji bagi Allah. Lengkapnya adalah alhamdulillahirabbilalamin.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ (هـ ص ٥٠)

Artinya:
"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam." (Q.S. Al-Fatihah, 1: 2)

Sebagai seorang muslim, setiap hari lidah kita harus senantiasa kita basahi dengan bacaan **الْحَمْدُ لِلَّهِ**. Karena bacaan alhamdulillah merupakan ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada kita.

Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 ● ● 8

2 ● ● Buku Siswa Kelas V MI

B. Mengumandangkan Kebesaran Allah dengan Mengucap *Allahuakbar*

Ayo mengamati gambar!



Ayo membuat pertanyaan berdasarkan gambar!

Apabila kita mau berpikir tentunya banyak bukti yang menunjukkan bahwa Allah itu Maha Besar. Misalnya, penciptaan alam semesta beserta seluruh isinya. Allah menciptakan matahari dan bulan, keduanya berfungsi berjalan pada orbitnya masing-masing dan tidak pernah berbenturan. Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi diciptakan sebagai hamparan dan langit diciptakan di atas bumi tanpa memiliki tiang penyangga.

Bukti lain bahwa Allah Maha Besar adalah penciptaan nabi Adam a.s. tanpa seorang ayah dan ibu, dan penciptaan nabi Isa a.s. tanpa adanya seorang ayah. Firman Allah.

﴿إِن مِّنْ عِيشَةٍ عَلَيْهِمْ إِلَّا خَالِقَةٌ فِي جَانِبِ غَدَاةٍ وَذُنُوبُهُمْ وَأَبَدٌ عَلَيْهِمْ وَأَنبِيَاءٌ يَرَوْنَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ﴾ (Al-Maidah: ٢١)

Artinya:

"*Sesungguhnya tidak ada penciptaan* (penciptaan) *Isa di sisi Allah, adalah seperti* (penciptaan) *Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: 'Jadilah' (seorang manusia), Maka jadilah Dia*". (Q.S. Ali Imran, 3: 59)

Jika kamu terbiasa membaca kalimat *thayyibah Allahuakbar* tentu ada hikmahnya. Adapun hikmah membaca kalimat *thayyibah Allahuakbar* adalah:

- 1. Selalu mengingat kebesaran Allah;
- 2. Terhindar dari sifat sombong;

Kegiatan

Bacalah cerita singkat di bawah ini!

Setelah berpuasa sebulan penuh kaum muslimin mengumandangkan takbir untuk mengagungkan asma Allah. Seperti biasa, di kampung Iqbal gema takbir dikumandangkan melalui masjid dan mushala-mushala. Tak terkecuali juga, Iqbal yang sudah kelas V MI ikut mengumandangkan takbir di mushala terdekat.

Sebelum waktu subuh, keluarga Iqbal telah bangun. Dia kemudian bergesah mengambil air wudhu. Ketika azan subuh tiba, Iqbal dan keluarganya segera melaksanakan shalat subuh secara berjamaah. Setelah selesai salat, zikir, dan berdoa, Iqbal kemudian mandi, berpakaian, dan mengambil sepedanya bergesah menuju masjid untuk mengikuti shalat id.

Di tengah perjalanan, dia bertemu dengan Ismail. Ismail minta kepada Iqbal untuk memunggunya sebentar. Pada waktu menunggu di rumah Ismail, Iqbal melihat ada pohon pisang bertandan dua yang berada di sekitar rumah Ismail. Iqbal pun membaca kalimat *thayyibah* yang sesuai dengan keadaan.

Perjalanan dilanjutkan hingga keduanya sampai di masjid. Kaum muslimin di kampung itu juga mulai berdatangan. Gema takbir terus dikumandangkan di masjid itu. Setelah tiba waktunya salat id, kaum muslimin menghentikan suara takbir untuk mengikuti salat id bersama.

- Sebutkan waktu yang tepat untuk membaca kalimat *thayyibah Allahu akbar* sesuai dengan cerita di atas!

Hikmah

- Sebaik-baik lisan adalah lisan yang senantiasa menyebut kalimat *Thayyibah Allahu Akbar*

Aku bisa!

- Aku akan senantiasa bersyukur apabila mendapat kenikmatan dari Allah Swt.

Hati-Hati

- Jangan sampai tidak mengucapkan terima kasih ketika mendapat bantuan atau pertolongan dari seseorang.

Rangkuman

- 1. *Alhamdulillah* artinya segala puji bagi Allah. Kalimat *thayyibah alhamdu lillah* disebut juga bacaan *tahmid*.
- 2. Waktu yang tepat membaca kalimat *thayyibah alhamdulillah* adalah ketika mendapat kenikmatan dari Allah, menerima suatu hadiah, terhindar dari musibah, ketika mendengar kabar gembira, setelah selesai menyelesaikan pekerjaan, selamat sampai tujuan.
- 3. *Allahuakbar* artinya Allah Maha Besar. Kalimat *thayyibah Allahuakbar* disebut juga bacaan takbir.
- 4. Waktu yang tepat membaca kalimat *thayyibah Allahuakbar* adalah ketika azan, iqomah, shafat, zikir setelah selesai mengerjakan shalat lima waktu, pada waktu malam takbiran, ketika melihat suatu peristiwa yang luar biasa atau mengagumkan.

Ayo berlatih!

- 1. Tulislah kalimat *thayyibah alhamdulillah* lengkap dengan artinya!
- 2. Sebutkan waktu yang tepat mengucapkan kalimat *thayyibah alhamdulillah*!
- 3. Jelaskan hikmah membaca kalimat *thayyibah alhamdulillah*!
- 4. Tulislah kalimat *thayyibah Allahu akbar* lengkap dengan artinya!

Tugasku

Isilah teka-teki silang di bawah ini!

2. Mater

i Yang Memuat Nilai-Nilai Karakter Religius

Ceharmonisan n Masyarakat

Ayo meng



(Sumber: <https://www.google.co.id/search?imgres&sa=1>)

Ayo membuat pertanyaan berdasarkan gambar!

Manusia adalah makhluk sosial. Artinya manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia harus hidup bermasyarakat. Kehidupan sosial yang paling kecil adalah keluarga. Kumpulan beberapa keluarga akhirnya membentuk tetangga. Dan kumpulan beberapa tetangga akhirnya membentuk masyarakat. Bagaimana adab terhadap tetangga? Bagaimana adab hidup bermasyarakat? Untuk mengetahui jawabannya ayo kamu ikuti uraian di bawah ini!

A. Mari Menghormati Tetangga

Ayo membaca ayat!

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فُجُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

"Dan sembahlah Allah, dan jangan kalian menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat, tetangga yang jauh, teman sejawat, ibu sabil, dan hamba sahaya yang kalian miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi membanggakan diri". (Q.S. an-Nisa', 4: 36).

Toleransi Dan Kerukunan Hidup Antar Penganut Agama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setelah membaca ayat, coba sebutkan kepada siapa sajakah kita diperintah untuk berbuat baik sesuai ayat di atas?

Kandungan ayat di atas berisi perintah untuk berbuat baik kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga (yang dekat maupun yang jauh), teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya.

Pada pelajaran ini kita akan mempelajari tentang tetangga. Tabukah kamu siapa yang disebut dengan tetangga itu? Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumah kita. Atau dengan istilah lain, tetangga adalah orang yang tempat tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal kita. Dari pengertian di atas, maka tetangga kita bisa berbeda suku, warna kulit, adat istiadat, agama atau keyakinan, kaya maupun miskin. Adakah diantara kalian yang mempunyai perbedaan dengan tetangga? Misalnya berbeda suku, warna kulit, adat istiadat, dan agama.

Meskipun ada perbedaan, kita harus bersikap baik terhadap tetangga. Karena agama Islam mengajarkan bahwa bersikap baik kepada tetangga termasuk salah satu ciri orang yang beriman. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ (رواه المسلم)

Artinya:

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tetangganya." (HR. Muslim)

1. Saling Menghormati

Dalam menjalin hubungan yang baik dengan tetangga hendaknya kita saling menghormati dan hidup rukun dengan mereka. Menghormati tetangga dapat dilakukan dengan cara:

- Menghadiri apa yang menjadi undangannya;
- Saling bertegur sapa apabila bertemu di jalan, atau mengucapkan salam ketika bertemu;
- Menyatakan ikut bergembira atau senang apabila tetangga mendapat kesuksesan;
- Mengembangkan sikap tenggang rasa;
- Menjaga kehormatannya. Contoh, apabila tetangga menipkan rumah dan harta bendanya kepada kita, maka kita harus dapat menjaga amanah itu dengan baik. Apabila tetangga punya aib, maka kita harus berusaha untuk menutupinya dan tidak menyebarkan kepada orang lain.

64 • Buku Siswa Kelas V MI
72
CS Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

2. Saling Menyayangi

Menyayangi artinya mengasih, mencintai. Menyayangi tetangga berarti memperlakukan mereka seperti saudara (apabila tetangga sesama muslim). Secara umum, menyayangi tetangga dapat dilakukan dengan cara:

- Menyayangi tetangga sebagaimana menyayangi diri sendiri;
- Membantu tetangga apabila dalam kekurangan maupun kesusahan;
- Membiasakan memberikan sesuatu seperti makanan atau oleh-oleh kepada tetangga setelah bepergian;

Rasulullah saw. bersabda:

لَيْسَ الْكَلْبُ مِنَ الدَّيْنِ يَنْشَعُ وَجَارُهُ جَانِعٌ إِلَى جَنْبِهِ (رواه البخاري)

Artinya:

"Tidaklah disebut mukmin orang yang kenyang sedangkan tetangganya kelaparan." (HR. Bukhari)



(Sumber: <https://www.google.co.id/search?imgambar&source>)

- Menjenguknya apabila tetangga dalam keadaan sakit;
- Melayat jenazah tetangga apabila ada yang meninggal dunia.

3. Tidak Mengganggu

Agama Islam tidak hanya menganjurkan untuk berbuat baik dengan tetangga, melainkan juga menjaga hal-hal yang dapat merusak hubungan baik dalam bertetangga. Oleh karena itu mulut, sikap, dan perbuatan kita harus benar-benar dipelihara, agar tidak merusak hubungan tersebut.

Adapun contoh ucapan dan perbuatan yang dapat mengganggu kenyamanan dalam bertetangga adalah menjelek-jelekkan tetangga, membuang sampah di halaman rumahnya, mengintip isi rumahnya, memfitnah tetangga, mengganggu istri dan anak-anaknya, membunyikan radio dengan suara keras, dan lain sebagainya.

Akidah Akhlak Kurikulum 2013 • 65

CS Dipindai dengan CamScanner

Bagaimana adab dengan tetangga yang berlainan agama? Dengan tetangga yang berlainan agama kita boleh melakukan kerja sama dalam hal urusan dunia, misalnya, kerja bakti memperbaiki jalan, mengadakan kegiatan *siskamling*. Sedangkan untuk urusan ibadah, maka kita tidak boleh mengadakan kerja sama dengan mereka, misalnya, mengikuti upacara keagamaan.

Apabila kita menghormati tetangga maka tetangga juga akan menghormati kita. Apabila kita menyayangi tetangga maka tetangga juga akan menyayangi kita. Dengan adanya sikap saling menghormati dan menyayangi antar tetangga, maka akan tercipta kehidupan yang nyaman, tenteram, dan harmonis.

Kegiatan

Diskusikan dengan temanmu!
Apa yang akan kamu lakukan jika tetanggamu yang bukan muslim meminta kamu untuk mengikuti upacara peribadatan hari raya agamanya?

B. Ayo Hidup Bermasyarakat dengan Baik

Ayo mengamati gambar!



(Sumber: <https://www.google.co.id/search?imgambar&source>)

Di atas telah dijelaskan bahwa yang dinamakan masyarakat adalah kumpulan dari beberapa tetangga. Jadi lingkup masyarakat lebih luas daripada tetangga. Sehingga masyarakat ada karena terbentuk dari kedekatan tempat tinggal, pertemanan, dan persaudaraan.

66 • Buku Siswa Kelas V MI

CS Dipindai dengan CamScanner

Agar terjadi kehidupan yang harmonis dalam hidup bermasyarakat, maka kita harus menjaga norma yang berlaku di masyarakat. Apa saja norma yang biasa berlaku di masyarakat itu? Norma bermasyarakat adalah norma agama, kesucian, kesopanan, dan hukum. Norma agama misalnya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Norma kesucian misalnya kita tidak boleh bertamu ke rumah lain jenis sampai tengah malam. Norma kesopanan misalnya memakai pakaian yang pantas, membuang sampah di tempatnya. Norma hukum misalnya tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum.



Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=gambar+korulan>

Dalam hidup bermasyarakat, kita juga hendaknya tidak membedakan-bedaan mereka. Misalnya membedakan mereka berdasarkan warna kulitnya, agamanya, kelayaannya, dan keturunannya. Semua manusia sama di hadapan Allah Swt., kita harus bersikap sopan kepada siapa saja, menghormati kepada semua orang, agar semua anggota masyarakat hidup aman, tenteram, dan damai.

Agama Islam mengajarkan tata cara dalam hidup bermasyarakat. Diantara tata cara dalam kehidupan bermasyarakat adalah:

1. Mengedepankan sikap lemah lembut;
2. Menunjukkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, misalnya membalas perbuatan jelek dengan perbuatan baik;
3. Memupuk sikap *toleransi* (hormat menghormati) dengan seluruh anggota masyarakat;
4. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan permusuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, menyebarkan kejelekan orang lain, sering bertengkar, menghinia atau merendahkan martabat orang lain.

Kegiatan

Tuliskan macam-macam kegiatan yang sering kamu lakukan di lingkungan sekitarmu!

Akidah Akhlak Kurikulum 2013 • 67

CS Dipindai dengan CamScanner



68 • Buku Siswa Kelas V MI

CS Dipindai dengan CamScanner

Ayo berlatih!

1. Berilah tiga contoh perbuatan yang dapat mengganggu kenyamanan tetangga!
2. Terjemahkan hadis berikut!
عَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ
3. Bagaimana sikapmu terhadap tetangga yang kelaparan?
4. Sebutkan macam-macam norma yang berlaku dalam hidup bermasyarakat!
5. Jelaskan *adab* hidup bermasyarakat!

Tugasku

- Petunjuk
1. Jawablah pernyataan berikut ini dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan.
 2. Berikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 3. Kerjakan tugas ini bersama orang tuamu!

No.	Pernyataan	Sering/Pernah	Tidak Pernah
1.	Saya memberikan bantuan kepada tetangga yang membutuhkan		
2.	Saya menjenguk tetangga yang sedang sakit		
3.	Saya memberikan oleh-oleh kepada tetangga sehabis bepergian		
4.	Saya memberikan baju layak pakai kepada tetangga yang sangat membutuhkan		
5.	Saya melayat jenazah tetangga apabila ada yang meninggal dunia		
6.	Saya menjelek-jelekan tetangga atau bertengkar dengan mereka		
7.	Saya menghadiri rapat rutin yang diselenggarakan oleh RT setempat		
8.	Saya mengikuti siskamling yang telah diprogramkan oleh RT setempat		
9.	Saya melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan permusuhan di kehidupan bermasyarakat		
10.	Saya mengikuti kerja bakti di lingkungan masyarakat setempat		

Akidah Akhlak Kurikulum 2013 • 69

CS Dipindai dengan CamScanner

Hikmah

- Diantara kebahagiaan seorang muslim adalah mempunyai tetangga yang saleh, rumah yang luas, dan kendaraan yang membahagiakan.

Aku Bisa

- Dengan tetangga aku akan mengembangkan sikap *toleransi*

Hati - hati

- Jangan pernah melanggar norma yang berlaku di masyarakat

Rangkuman

1. Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumah kita.
2. Dengan tetangga maka kita harus saling menghormati, menyayangi, dan tidak mengganggu.
3. Menghormati tetangga bisa dilakukan dengan cara: menghadiri apa yang menjadi undangannya, saling bertegur sapa apabila bertemu di jalan, mengembangkan sikap tenggang rasa, dan ikut menjaga kehormatannya.
4. Menyayangi tetangga bisa dilakukan dengan cara: membantu tetangga apabila dalam kesusahan, memberi makan kepada tetangga, menjenguknya apabila tetangga dalam keadaan sakit, melayat jenazah tetangga apabila ada yang meninggal dunia.
5. Tidak mengganggu tetangga, misalnya: menjelek-jelekan tetangga, membuang sampah di halaman rumahnya, mengintip isi rumahnya, memfitnah tetangga, mengganggu istri dan anak-anaknya, membunyikan radio dengan suara keras.
6. Masyarakat adalah kumpulan dari beberapa tetangga.
7. Agar terjadi kehidupan yang *harmonis* dalam hidup bermasyarakat, maka kita harus menjaga norma yang berlaku di masyarakat. Norma bermasyarakat adalah norma agama, kesucian, kesopanan, dan hukum.
8. Tata cara dalam kehidupan bermasyarakat adalah: menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat dengan cara mengedepankan sikap lemah lembut, menunjukkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, memupuk sikap *toleransi* dengan seluruh anggota masyarakat, dan tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan permusuhan di kehidupan bermasyarakat.

Lampiran

Jadwal

Membaca

Sebelum

12

Kegiatan

AL-Qur'an

Masuk Kelas

JADWAL PELAJARAN
MI IRSYADUN NASYITIN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KELAS 5 a

KELAS	WAKTU	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
V A	06.35 - 07.00	YASIN	AR RAHMAN	AL WAQI'AH	YASIN	AR RAHMAN	AL WAQI'AH
	07.00 - 07.35	SKI	SS Matematika	SA PJOK	SC Bhs. Indonesia	SA Matematika	SS Bhs. Arab
	07.35 - 08.10	SKI	SS Matematika	SA PJOK	SC Bhs. Indonesia	SA Matematika	SS Bhs. Arab
	08.10 - 08.45	SKI	SS Bhs. Indonesia	SA Fiqih muhtadik	SE Bhs. Indonesia	SA Matematika	SS Bhs. Arab
	08.45 - 09.20	Aqidah Aklak	SS Bhs. Indonesia	SA Fiqih muhtadik	SE Bhs. Indonesia	SA Matematika	SS Bhs. Arab
	09.20 - 09.50	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
	09.50 - 10.25	Aqidah Aklak	SS IPA	SA Fiqih muhtadik	SE PKn	SA Qur'an Hadist	SE IPS
	10.25 - 11.00	Fiqih	SS IPA	SA Fiqih muhtadik	SE PKn	SA Bhs Inggris	SB IPS
	11.00 - 11.35	Fiqih	SS IPA	SA Qur'an Hadist	SE IPA	SA Bhs Inggris	SB IPS

KELAS 5 b

KELAS	WAKTU	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
V B	06.35 - 07.00	YASIN	AR RAHMAN	AL WAQI'AH	YASIN	AR RAHMAN	AL WAQI'AH
	07.00 - 07.35	Matematika	SC Matematika	SC PJOK	SC Bhs. Arab	SS Fiqih muhtadik	SE Bhs. Indonesia
	07.35 - 08.10	Matematika	SC Matematika	SC PJOK	SC Bhs. Arab	SS Fiqih muhtadik	SE Bhs. Indonesia
	08.10 - 08.45	Matematika	SC Fiqih	SC PKn	SC Bhs. Arab	SS Fiqih muhtadik	SE Bhs. Indonesia
	08.45 - 09.20	Matematika	SC Fiqih	SC PKn	SC Bhs. Arab	SS Fiqih muhtadik	SE Bhs. Indonesia
	09.20 - 09.50	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
	09.50 - 10.25	Bhs Inggris	SB IPS	SC IPA	SC SKI	SS Bhs. Indonesia	SA Qur'an Hadist
	10.25 - 11.00	Bhs Inggris	SB IPS	SC IPA	SC SKI	SS Bhs. Indonesia	SA Qur'an Hadist
	11.00 - 11.35	IPA	SC IPS	SC IPA	SC SKI	SS Aqidah Aklak	SN Aqidah Aklak

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SILABUS PEMBELAJARAN

Madrasah : MI Irsyadun Nasyi'in
 Tahun Pelajaran : 2021-2022
 Mapel : Akidah Akhlak
 Semester : II (Genap)
 Kelas : 5 (Lima)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menerima dan menjalankan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah

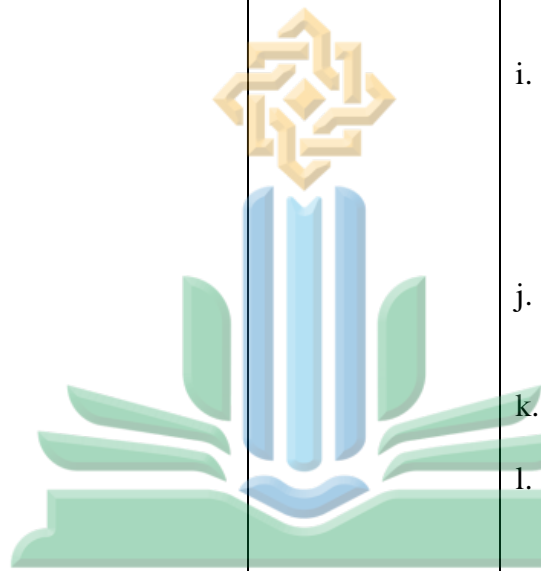
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un)	1. Mampu memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat tarji'	Makna dan ketentuan penerapan kalimat tarji'	a. Siswa mengamati gambar banjir dan kerusakan karena banjir. b. Guru menanyakan apa makna pada gambar.	1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, JP	1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas V.

<p>4.6 Menghafalkan bacaan dan arti kalimat tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un)</p>	<p>(inna lillahi wainna ilaihi raji'un). 2. Mampu menghafalkan bacaan dan arti kalimat tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un).</p>		<p>c. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi. d. Guru menjelaskan tentang kalimat thayyibah Tarji'. e. Guru melafalkan kalimat thayyibah Tarji' dan siswa menirukan. f. Siswa berdiskusi tentang kalimat thayyibah Tarji' dan mempresentasikannya. g. Siswa mengamati gambar kecelakaan, kebakaran, orang sakit, orang meninggal, dan orang yang jatuh. h. Guru menanyakan apa makna pada gambar. i. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi. j. Guru menjelaskan tentang terbiasa mengucapkan kalimat</p>	<p>observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan : produk, kinerja, portofolio</p>	<p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>
---	---	---	---	---	--

			<p>thayyibah Tarji'.</p> <p>k. Siswa mengamati gambar orang jatuh dari sepeda dan orang meninggal dilanjutkan dengan berdiskusi.</p> <p>l. Guru menjelaskan tentang bersabar dalam menghadapi musibah dan hikmah mengucapkan kalimat thayyibah Tarji'.</p>			
<p>3.7 Memahami al Asma' al Husna (al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its) dan artinya</p> <p>4.7 Menyajikan arti dan bukti sederhana al Asma' al Husna (al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its)</p>	<p>1. Mampu memahami al Asma' al Husna (al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its) dan artinya</p> <p>2. Mampu menyajikan arti dan bukti sederhana al Asma' al Husna (al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its).</p> <p>3. Mampu bersikap</p>	<p>Asma' ul Husna al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its</p>	<p>a. Siswa mengamati gambar perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.</p> <p>b. Guru menanyakan apa makna pada gambar.</p> <p>c. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</p> <p>d. Guru menjelaskan tentang Asma' ul Husna al Muhyi dan hikmah mengimani Asma' ul Husna al Muhyi.</p> <p>e. Siswa berdiskusi</p>	<p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan : produk, kinerja, portofolio</p>	<p>.... JP</p>	<p>1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas V.</p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>

sesuai hikmah Asma' ul Husna al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

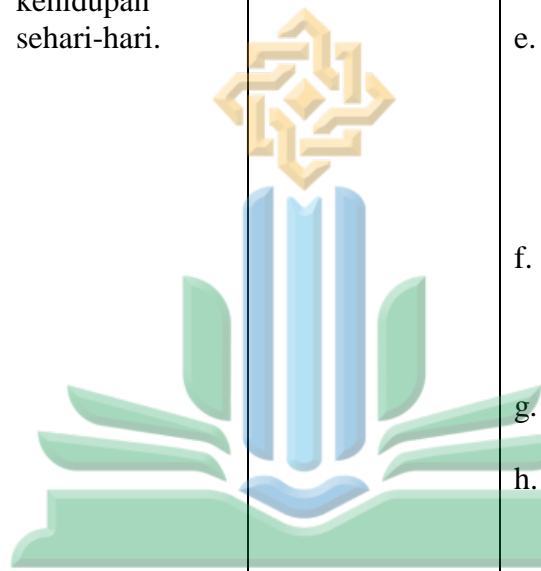
J E M B E R

- tentang Asma' ul Husna al Muhyi dan mempresentasikannya.
- f. Siswa mengamati gambar kematian hewan dan tumbuhan.
 - g. Guru menanyakan apa makna pada gambar.
 - h. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.
 - i. Guru menjelaskan tentang Asma' ul Husna al Mumith dan hikmah mengimani Asma' ul Husna al Mumith.
 - j. Siswa mengamati gambar anak yang bangun tidur.
 - k. Guru menanyakan apa makna pada gambar.
 - l. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.
 - m. Guru menjelaskan tentang Asma' ul Husna al Baai'its dan

			hikmah mengamini Asma' ul Husna al Baai'its.			
3.8 Menganalisis makna alam barzah atau alam kubur 4.8 Mengomunikasikan gambaran kehidupan di alam Barzah	1. Mampu menganalisis makna alam barzah atau alam kubur. 2. Mampu mengomunikasikan gambaran kehidupan di alam Barzah.	Makna alam barzah atau alam kubur	a. Siswa mengamati gambar makam atau kuburan. b. Guru menanyakan apa makna pada gambar. c. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi. d. Guru menjelaskan tentang mengenal alam barzah. e. Siswa berdiskusi tentang mengenal alam barzah dan mempresentasikannya. f. Guru menjelaskan tentang hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur.	1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio JP	1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas V. 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.
3.9 Menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari 4.9 Menyajikan	1. Mampu menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.	Sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari	a. Siswa mengamati gambar upacara bendera. b. Guru menanyakan apa makna pada gambar. c. Siswa diberikan	1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, JP	1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas V.

<p>contoh cara menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>2. Mampu menyajikan contoh cara menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>kesempatan bertanya atau menanggapi. d. Guru menjelaskan tentang bersikap disiplin dan hikmah bersikap disiplin. e. Siswa berdiskusi tentang bersikap disiplin dan hikmah bersikap disiplin dan mempresentasikannya. f. Siswa mengamati gambar anak yang menyapu dan belajar. g. Guru menanyakan apa makna pada gambar. h. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi. i. Guru menjelaskan tentang bersikap mandiri dan hikmah bersikap mandiri.</p>	<p>observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan : produk, kinerja, portofolio</p>		<p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>
<p>3.10 Memahami akhlak tercela serakah, dan kikir melalui kisah Qarun dan cara</p>	<p>1. Mampu memahami akhlak tercela serakah, dan kikir melalui</p>	<p>Akhlak tercela serakah, dan kikir melalui kisah Qarun dan cara</p>	<p>a. Siswa mengamati gambar anak yang mengambil buah orang lain dan harta karun.</p>	<p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial:</p>	<p>.... JP</p>	<p>1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas</p>

<p>menghindarinya</p> <p>4.10 Menyajikan contoh cara menghindari sifat serakah, dan kikir dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>kisah Qarun dan cara menghindarinya.</p> <p>2. Mampu menyajikan contoh cara menghindari sifat serakah, dan kikir dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>menghindarinya</p>	<p>b. Guru menanyakan apa makna pada gambar.</p> <p>c. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</p> <p>d. Guru menjelaskan tentang menghindari sifat serakah dan hikmah menghindari sifat serakah.</p> <p>e. Siswa berdiskusi tentang menghindari sifat serakah dan hikmah menghindari sifat serakah dan mempresentasikannya.</p> <p>f. Siswa mengamati gambar uang yang dirantai dan orang kaya yang bakhil.</p> <p>g. Guru menanyakan apa makna pada gambar.</p> <p>h. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</p> <p>i. Guru menjelaskan tentang menghindari sifat kikir dan hikmah</p>	<p>pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan : produk, kinerja, portofolio</p>	<p>V.</p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>
---	--	-----------------------	---	---	--



			<p>menghindari sifat kikir.</p> <p>j. Guru menjelaskan tentang kisan Qarun.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Jember, 3 Januari 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Mengetahui
Kepala Madrasah



Ali Ridlo, S.Pd
NUPTK.6955758660200002

Guru Kelas



Ali Sahab



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



Nama : AINIL INAYAH
NIM : T20164043
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan II, Desa Kasiyan Timur, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember
No. Hp : 081543288050
Email : ainilinayah797@gmail.com
Status : Menikah

Riwayat Pendidikan Formal :

TK : RA Al Khodijah
MI : MI Irsyadun Nasyi'in
MTs : MTs Irsyadun Nasyi'in
MA : MA Irsyadun Nasyi'in
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

Pengalaman Berorganisasi :

1. Anggota Pramuka UIN KHAS Jember 2016